

**KONTRIBUSI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU-GURU AKIDAH  
AKHLAK DI MAN 1 POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah  
dan Keguruan Madrasah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene

Oleh:

**ANTI**  
NIM :10156121143

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar**", yang disusun oleh saudari ANTI, Nim 10156121143, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 2 Juli 2025 bertepatan dengan tanggal 06 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 September 2025 M

2 Rabi'ul Akhir 1447 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Pembimbing I	: Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Penguji I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.
Penguji II	: Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197408151998031004

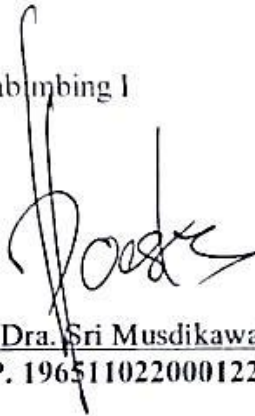
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ANTI, NIM: 10156121143**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

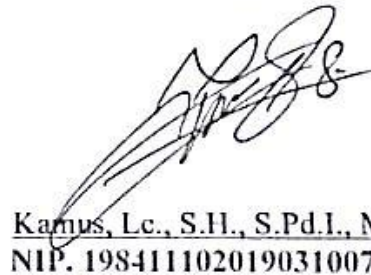
Majene, 20 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.  
NIP. 196511022000122003

Pembimbing II



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198411102019031007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anti  
NIM : 10156121143  
Tempat/Tgl.Lahir : Dusun Kontar, Desa Botto, 5 Juni 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan  
Profesionalisme Guru-Guru Akidah Akhlak di MAN 1  
Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 20 Mei 2025

Penyusun,



ANTI

NIM : 10156121143

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil 'aalamiin* segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidayah, pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Semoga kelak seluruh umatnya memperoleh syafaat dari beliau.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, bapak Lu'mi dan ibu Rugayya yang telah berjuang serta mendukung penuh terwujudnya cita-cita penulis. Dengan doa dan dukungan mereka apa yang telah ditargetkan akhirnya dapat tercapai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan umur kepada kedua orang tua penulis. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Skripsi dengan judul "*Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar*", merupakan hasil penelitian sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada Yang terhormat:

1. **Ibu prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan luar biasa dan inspiratif bagi kami para mahasiswi untuk terus berkembang dan berkarya.
2. **Dr. Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. **Darwis, S.Si., M.Si.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. **Ibu Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.** dan **Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.** selaku dosen pembimbing I (pertama) dan Pembimbing II (kedua), yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan arahan, dukungan, motivasi, serta masukan-masukan terkait penelitian penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. **Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.** dan **Bapak Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji I (Pertama) dan Penguji II (Kedua), karena telah menguji maupun memberikan saran yang memudahkan penulis dalam penelitian.
6. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pemenuhan administrasi, yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. **Bapak Budiman S.Pd., M.Si.** Selaku Kepala Madrasah karena telah meluangkan waktu, serta memberikan banyak pengetahuan baru kepada penulis. Dan juga kepada Guru-guru Akidah Akhlak, Staf MAN 1 Polewali Mandar karena telah membantu, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar saya, saudara-saudara saya, **Munu, Samsul, Indirwan, Masnah, Astuti, Haisyah,** yang telah membantu, memotivasi, dan telah setia mendengarkan keluh kesah dari penulis.

9. Sahabat-sahabat saya, terkhusus **Muhammad Arsyad, Ayu Sasmita, Jelita, Sutra, Santi, Nurfadila, Serli, Nur Alia, Fitriana, Maslawati** termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2021 Prodi PAI IV, serta teman-teman seperjuangan dari jurusan lain yang selalu membantu, memberi motivasi serta menjadi penyemangat penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PPL-KKN Terpadu angkatan 2021 Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, yang selalu memberi semangat, dukungan, serta rasa kekeluargaan kepada penulis.
11. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan. Namun, dengan semangat, ketekunan, dan daya juang yang tinggi, penulis berhasil menyelesaikannya dengan baik. Semoga semangat dalam menuntut ilmu ini senantiasa terjaga hingga akhir hayat sebagai wujud komitmen terhadap pengembangan diri dan kontribusi dalam dunia Pendidikan.

Majene, 20 Mei 2025

Penulis,



**ANTI**

**NIM: 10156121143**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>12</b>
A. Kontribusi Kepala Madrasah .....	12
B. Profesionalisme Guru.....	21
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	26
D. Kerangka Konseptual.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35

E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
G. Pengujian Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar.....	52
C. Bentuk Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar .....	73
D. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ئ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَيْل : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلْدُ : *al-bilādu*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ بِاللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd*, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش\الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

Nama : ANTI  
NIM : 10156121143  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Kontribusi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar. Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini difokuskan pada aspek penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi: (1) Penguasaan konsep, struktur, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (2) Penguasaan materi ajar dalam kurikulum madrasah, dan (3) Kemampuan dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sarana prasarana, serta guru-guru Akidah Akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru, yang tampak melalui dua aspek utama: (1) Kebijakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. dan (2) Penyediaan Sarana pembelajaran digital *Smart TV*. Guru-guru Akidah Akhlak telah menunjukkan kemampuan kompetensi profesional dalam menguasai materi ajar, menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta memanfaatkan teknologi sesuai karakteristik peserta didik.

Kontribusi tersebut mencerminkan peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, dan pemimpin, yang berperan tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga transformatif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

***Kata Kunci: Kontribusi, Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan Islam merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara, sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa, pendidikan harus menjadi prioritas utama dibandingkan sektor lainnya. Melalui pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dikembangkan dan tingkat kecerdasan masyarakat dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa.<sup>2</sup>

Di lingkungan madrasah, guru memiliki peran sentral dan penting dalam struktur pendidikan.<sup>3</sup> Terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Kedudukan guru tidak hanya sebatas fasilitator materi pelajaran, lebih dari itu, mereka memegang peran yang amat sentral dan esensial dalam menggerakkan roda struktur pendidikan secara keseluruhan.

Guru madrasah adalah pilar fundamental yang menjadi titik tumpu bagi pembentukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun

---

<sup>1</sup>Gusmaneli Hayati, "Sistem Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol. 2, No. 2, 2024, h. 193.

<sup>2</sup>Ridhwan *Pendidikan Islam Sejarah, Teori dan Praktiknya di Indonesia* (Aceh: Unimal Press, 2017) h. 104

<sup>3</sup>Ramadhani, dkk, "Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an", IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No.2, 2024, h. 3.

juga kokoh dalam berakhlak dan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang universal.

Guru yang memiliki kemampuan dan kualitas profesional sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan. Kinerja guru secara langsung mempengaruhi hasil pendidikan peserta didik, karena mereka berperan sebagai mediator pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar di institusi pendidikan.<sup>4</sup>

Kemajuan sebuah institusi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran krusial guru yang memiliki kapabilitas dan kualitas profesional mumpuni. Kebutuhan akan pendidik dengan standar keahlian tinggi ini menjadi imperatif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif dan progresif.

Menurut survei *Political and Economy Risk Consultant* (PERC) yang dikutip oleh Rahmat, kualitas Pendidikan di Indonesia menempati peringkat terakhir, yaitu ke-12 dari 12 negara di Asia. Laporan ini berasal dari *The World Economic Forum Swedia*. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor seperti, efektifitas, efisiensi, dan standarisasi dalam pengajaran. Selain itu kurangnya kreativitas pendidik dalam mengajar juga turut berkontribusi dalam permasalahan tersebut.<sup>5</sup>

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih mengeluhkan rendahnya kompetensi profesional para guru. Tidak sedikit guru yang dinilai belum memenuhi standar kualitas, baik dari aspek pedagogik maupun kepribadian. Masalah yang sering ditemui antara lain ketidakmampuan dalam menyampaikan

---

<sup>4</sup>Muh. Syakib, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru (Studi Multi Situs Di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar)*, Tesis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, h. 1.

<sup>5</sup>Rahmat, dkk, "Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di MI AL Hikmah Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, Unisan; *jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol, 2, No. 2, 2023, h. 631-646.

materi secara efektif, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton, metode yang tidak menarik, serta keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Kepala madrasah merupakan pihak yang perlu mendapat perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan. Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi kepemimpinan serta mampu mengaplikasikannya di madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah berperan penting dalam pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, serta dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar terus berkembang.<sup>7</sup>

Keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran di madrasah sangat bergantung pada keterampilan kepala madrasah dalam mengelola berbagai aspek yang ada di balik operasional madrasah. Keahlian ini utamanya mencakup pemahaman kepala madrasah tentang manajemen, kepemimpinan, serta tanggung jawab yang diembannya.<sup>8</sup>

Kualitas suatu pendidikan akan meningkat jika terdapat seorang pemimpin yang memahami kewenangannya serta menjalankan tugasnya dengan baik. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat penting dan memiliki pengaruh besar dalam segala aspek yang berkaitan dengan kebutuhan staf, guru dan peserta didik di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas kesuksesan pelaksanaan pendidikan dengan mengurus administrasi madrasah secara teratur serta

---

<sup>6</sup>Yeni Gusmiati dan Sulastri, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Praktek Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 50.

<sup>7</sup>Abdul Gafur *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020) h. 40.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

memastikan sumber daya yang ada agar dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>9</sup>

Kepala madrasah tidak hanya sekadar menduduki posisi administratif, melainkan memikul tanggung jawab penuh atas keberhasilan implementasi program-program pendidikan. Hal ini mencakup pengelolaan administrasi madrasah secara tertata dan sistematis, serta memastikan bahwa seluruh sumber daya yang tersedia baik itu sumber daya manusia, maupun fasilitas, dapat berfungsi secara efisien dan efektif sesuai dengan peruntukannya masing-masing.

Dengan kata lain, visi, kepemimpinan, dan implementasi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah kunci utama yang akan mendorong madrasah menuju kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan berdaya saing.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Terjemahan Bahasa Mandar

*E inggannana to matappaq, turuq i mieq Puang Allah Taala anna turuq i toi mieq suro-Na, anna pangulu (to mapparetta) di sesemu mieq. Jari muaq diangoq o mieq sisala tanggarang lao di mesa soal, pepembaliq i lao di Puang Allah Taala (Koroang) anna lao di suro (haddis), muaq diangoq o mieq tongat-tongang matappaq lao di Puang Allah Taala anna di allo di-boeq. Iya bassa diq o laqbi mapiai (di sesemu) anna laq bi macoai aqdupanna.*

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari

---

<sup>9</sup>Siti Julaiha *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 (3, 2019) h. 51.

Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”<sup>10</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa umat muslim harus taat kepada Allah SWT, Rasul-Nya serta pemimpin mereka demi terwujudnya kebaikan dan keadilan. Kepala madrasah sebagai pemimpin diberikan amanat untuk mengayomi serta mengatur jalannya sebuah lembaga pendidikan, baik itu guru, staf maupun peserta didik di madrasah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada Bab III pasal 4 ayat 1, dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.<sup>11</sup>

Pendidikan demokratis membutuhkan kepala madrasah yang memiliki kompetensi-kompetensi, sesuai dengan yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 17 tahun 2017 tentang standar kepala sekolah/madrasah, seorang kepala sekolah/madrasah memiliki lima dimensi kompetensi, diantaranya, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>12</sup>

Pendidikan yang ideal harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tanpa diskriminasi. Artinya, setiap individu berhak mendapatkan akses yang sama, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta menghargai nilai-nilai keagamaan dan kekayaan kultural bangsa. Esensinya adalah mengakui kemajemukan bangsa sebagai kekuatan, sehingga pendidikan dapat

---

<sup>10</sup>Al-Quran Kementerian Agama dan RI, *AL-Quran dan terjemahannya*, 4: 59.

<sup>11</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra umbara, 2003), h. 5.

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

menumbuhkan generasi yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman yang kita miliki.

Menurut E. Mulyasa, peran dan tanggung jawab seorang kepala madrasah yaitu kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin), *educator* (pendidik), *motivator*, *inovator*, *administrator*, *supervisor* (pengawas) dan *manajer* (pengelola).<sup>13</sup> Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan tinggi, serta usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tugas kepala madrasah yaitu meningkatkan kompetensi guru. Dalam peningkatan kompetensi profesional guru tentu dibutuhkan kontribusi yang kompleks dari kepala madrasah sebagai pemimpin.

MAN 1 Polewali Mandar adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Jln. Raya Majene No. 175 Kecamatan Mapilli, Kab. Polewali Mandar. MAN 1 Polewali Mandar dikenal sebagai madrasah yang unggul dan berprestasi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Budiman “Masyarakat begitu antusias mendaftarkan anak-anak mereka ke MAN 1 Polewali Mandar, hal tersebut tentu menunjukkan bahwa madrasah kami adalah madrasah yang lebih mengedepankan pendidikan nilai-nilai moralitas”.<sup>14</sup>

Salah satu pernyataan Kepala MAN 1 Polewali Mandar menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat dalam mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut cukup tinggi setiap tahunnya. Pernyataan ini didukung oleh data jumlah pendaftar dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar mencapai 599 orang. Sementara itu, pada tahun 2024, jumlah pendaftar tercatat sebanyak 577 orang. Namun, daya tampung madrasah terbatas, sehingga hanya 432 orang yang dapat diterima sebagai peserta didik baru. Data ini

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kepala Sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100-115.

<sup>14</sup>Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap MAN 1 Polewali Mandar tetap tinggi meskipun terdapat sedikit penurunan jumlah pendaftar dari tahun sebelumnya.

Menurut Kepala Madrasah, perkembangan teknologi yang semakin canggih serta arus globalisasi yang semakin cepat, membuat peserta didik lebih mudah mengakses informasi, tentu itu berdampak positif maupun negatif terhadap sikap, moral dan perilaku peserta didik. Sehingga untuk mengatasi itu semua, guru sebagai pendidik terkhusus guru Akidah Akhlak harus lebih ekstra dalam menanamkan pendidikan moralitas kepada peserta didik. Guru harus mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan mengikuti serta mampu menguasai teknologi.<sup>15</sup>

Madrasah yang berkualitas tentu tidak lepas dari kontribusi dari kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan. Bapak Budiman S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, selalu berupaya meningkatkan kompetensi guru di madrasah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru, sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.***<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

<sup>16</sup>Pra Observasi penelitian di MAN 1 Polewali Mandar.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.

### **2. Deskripsi Fokus**

No.	Fokus penelitian	Deskripsi fokus
1.	Kontribusi Kepala Madrasah.	1. Kontribusi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. a. Kebijakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. b. Penyediaan Sarana pembelajaran digital <i>Smart TV</i>
2.	Bentuk Kompetensi Profesional.	Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi / koheren dengan materi ajar. 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum madrasah. 3) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di rumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar?
2. Bagaimana bentuk kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar?

#### **D. *Kajian Terdahulu***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang membahas kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Fadilah Nur (2020) dengan judul penelitian “Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Profesionalisme Guru di MAN Kota Palu (Studi kasus di MAN 1 Palu dan MAN 2 Palu)” dengan hasil penelitian yaitu kepala sekolah di MAN I dan MAN 2 Palu berkontribusi dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru melalui peran mereka sebagai supervisor, evaluator, dan edukator. Strategi yang mereka terapkan meliputi membangkitkan semangat kinerja guru dengan memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga, kerja sama dengan lembaga lain untuk workshop dan pelatihan, peningkatan tugas guru, motivasi, komunikasi persuasif, memberi perintah sesuai dengan tupoksi, serta menerima saran dan menciptakan disiplin kelompok. Dampak dari strategi ini termasuk guru yang lebih aktif dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, penciptaan iklim kelas yang kondusif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raihan Al- Firdaus, dkk (2023) dengan judul “Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah Kepala Madrasah SMP AL-Islam 1 Surakarta telah memberikan kontribusi yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas guru mata Pelajaran PAI. Ini terbukti dari hasil wawancara dengan kepala

sekolah dan guru-guru PAI, di mana kepala madrasah tidak hanya menjadi motivator, manajer, dan supervisor, tetapi juga memberikan solusi kreatif seperti *live streaming* untuk guru yang tidak dapat hadir di *workshop*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rozi, dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Akidah akhlak dalam penyusunan naskah soal (Studi kasus di MIN 02 Bengkulu Selatan”. Adapun hasil penelitiannya yaitu, menunjukkan bahwa semua guru terlibat dalam penyusunan soal melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, guru aktif mengikuti seminar, pelatihan, dan diklat untuk meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal. kepala sekolah memberikan arahan dan pengetahuan dalam rapat madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru. Perbandingan kompetensi guru sebelum dan sesudah program kepala sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti peningkatan pemahaman dalam kriteria penyusunan soal. Program madrasah juga memperkaya variasi soal melalui revisi taksonomi Bloom dan pengembangan butir soal, termasuk soal jenjang CI yang mencakup faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Semua ini didukung melalui rapat, seminar, dan kegiatan KKG yang teratur.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

### **1. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendidikan, serta memberikan pengetahuan baru, terkait kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak, baik di lembaga negeri maupun lembaga swasta di semua tingkatan pendidikan.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.I di STAIN Majene, serta menjadi informasi maupun pengetahuan baru bagi peneliti terkait kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

#### **b. Bagi pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, serta manfaat kepada para pendidik, untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan profesional nya.

#### **c. Bagi madrasah**

Diharapkan dapat memberikan manfaat terkhusus MAN 1 Polewali Mandar dalam mencapai guru-guru yang profesional.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. *Kontribusi Kepala Madrasah*

##### 1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi, menurut KBI adalah sesuatu yang diberikan sebagai bentuk sumbangan atau (dalam bentuk benda, tenaga, atau ide ide/pemikiran).<sup>1</sup> Kontribusi adalah bentuk sumbangsih atau partisipasi aktif yang diberikan oleh individu, kelompok, atau institusi dalam mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu.

##### 2. Konsep Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Kepala Madrasah

Istilah kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu “Kepala” yang berarti pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi atau lembaga dan “Madrasah”, yang merujuk pada tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah madrasah. Dalam bahasa Arab, kata “*madrasah*” berasal dari kata “*darasa*” dan berbentuk keterangan tempat (*zharaf makan*). Secara harfiah madrasah bermakna “tempat belajar bagi pelajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran.” Dari akar kata yang sama “*Midras*” yang berarti “buku yang dipelajari atau tempat belajar”.<sup>2</sup>

Madrasah adalah lembaga yang menyediakan pendidikan, baik dalam bidang umum maupun agama, pada jenjang dasar dan menengah. Sistem pendidikan madrasah tergolong modern, karena para kyai atau ulama yang pernah menuntut ilmu di Timur Tengah juga mengenal sistem Pendidikan barat, oleh

---

<sup>1</sup>Tim Pandom Media *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara) h. 481.

<sup>2</sup>Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), h. 231.

karena itu struktur madrasah serupa dengan sekolah pada umumnya, Dimana pendidikan umum tetap diajarkan, tetapi mata pelajaran agama diberikan dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam<sup>3</sup>.

Madrasah dapat diartikan sebagai tempat atau sarana bagi anak-anak dalam menjalani proses pembelajaran, artinya di madrasah, anak-anak belajar secara terarah, dibimbing dan diawasi dengan baik. Secara teknis, madrasah merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki sistem pembelajaran pada umumnya. Namun, dalam konteks budaya, madrasah memiliki makna yang lebih spesifik, lembaga ini berfokus pada pengajaran tentang ajaran dan nilai-nilai keagamaan, sehingga dalam penggunaannya, istilah madrasah lebih sering dikaitkan dengan sekolah berbasis agama<sup>4</sup>.

Terkait landasan hukum yang lebih kokoh bagi madrasah, hal ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17, yang isinya sebagai berikut:<sup>5</sup>

Pendidikan Dasar Pasal 17 Ayat (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk madrasah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta madrasah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Secara sederhana kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang guru yang diberi tugas memimpin madrasah, Dimana berlangsung interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pelajaran.

---

<sup>3</sup>Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016) h. 203.

<sup>4</sup>Samsul Susilawati. *Eksistensi madrasah dalam Pendidikan Indonesia*. (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2008), h. 1.

<sup>5</sup>Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1-3.

Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah guna mencapai tujuan madrasah. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat suatu madrasah. Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.<sup>6</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.<sup>7</sup>

Pemimpin yang luar biasa, menyadari bahwa hanya mengarahkan perilaku seseorang saja tidak cukup. Untuk mencapai kualitas dan hasil yang optimal, seseorang perlu bertindak berdasarkan nilai-nilai yang dianut. Ketika pekerjaan dijadikan peluang untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, pekerjaan tidak lagi sekadar dianggap sebagai "sumber penghidupan".<sup>8</sup>

#### b. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari terjemahan kata "*leadership*" yang berasal dari kata "*leader*", yang berarti pemimpin. Pemimpin adalah individu yang memimpin, sedangkan pimpinan merujuk pada jabatan atau posisi tersebut. Secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang berarti membimbing atau menuntun. Dari kata "pimpin" ini kemudian muncul kata kerja "memimpin", yang berarti membimbing dan menuntun.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 84.

<sup>7</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 60.

<sup>8</sup>Jacque Turnbull, *9 Karakter guru efektif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 12.

<sup>9</sup>Pramudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 5.

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, membimbing, melatih, memerintah, dan memberikan sanksi (jika diperlukan), dengan tujuan agar individu yang tergabung dalam sebuah organisasi mau bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama maupun tujuan pribadi. Pengertian ini menegaskan bahwa kepemimpinan melibatkan tiga elemen utama, yaitu pemimpin (leader), anggota (followers), dan situasi (situation).

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan peran kepemimpinan. Oleh karena itu, kepala madrasah dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, dalam mempengaruhi serta mendorong orang lain agar mau bekerja Bersama, demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok.<sup>11</sup>

Menurut Veitzhal Rivai, hakikat kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memberi contoh kepada para pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi.

- 1) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, dengan cara menanamkan rasa kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, serta semangat kerja sama demi mencapai tujuan bersama.

---

<sup>10</sup>Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 291.

<sup>11</sup>Musdiani, Gunawan, dan Ibrahim, *Peran Kepemimpinan Kepala sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Jakarta: Sefa Bumi Persada, 2020), h. 42

- 2) Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan individu atau kelompok dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepemimpinan terdiri dari tiga unsur utama, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi atau kondisi tertentu yang dihadapi.
- 4) Kemampuan untuk mempengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan dapat berasal dari sumber yang bersifat formal maupun informal. Pengaruh formal terjadi ketika seseorang memiliki posisi manajerial dalam organisasi, sedangkan pengaruh informal muncul dari luar struktur organisasi resmi.
- 5) Pimpinan formal, seperti pejabat eksekutif, legislatif, dan yudikatif, adalah individu yang menduduki jabatan berdasarkan keputusan resmi dan memiliki hak, serta tanggung jawab sesuai dengan posisi mereka dalam organisasi.
- 6) Pemimpin informal, seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, aktivis LSM, guru, atau pengusaha, adalah individu yang diakui sebagai pemimpin tanpa pengangkatan resmi, melainkan karena kualitas pribadi mereka yang unggul dalam mempengaruhi kondisi psikologis dan perilaku kelompok atau komunitas tertentu.<sup>12</sup>

Kepemimpinan memegang peran krusial dalam menjalankan fungsi aparatur pemerintah. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan perlu menempatkan individu pada posisi layanan tertentu, yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan berdasarkan analisis jabatan. Dengan demikian,

---

<sup>12</sup>Veitzhal Rivai, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 2-5.

sumber daya manusia diharapkan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja secara menyeluruh.<sup>13</sup>

Dalam pengembangan lembaga pendidikan, kepemimpinan berfungsi dalam dua aspek utama, yaitu:

- 1) **Meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan**, yang meliputi penciptaan etos kerja yang positif, pengelolaan manajemen yang optimal, serta mendorong pendidik untuk memiliki standar tinggi dalam kinerjanya. Selain itu, kepala madrasah harus menjadikan tenaga pendidik sebagai teladan, memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta didik, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi tenaga pendidik dan staf administrasi, memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, serta mendorong kolaborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.
- 2) **Menjamin keberhasilan lembaga pendidikan atau madrasah**, dengan menempatkan implementasi kurikulum sebagai prioritas utama, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta menetapkan tujuan yang jelas dengan ekspektasi tinggi bagi guru dan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga perlu menciptakan suasana organisasi yang kondusif, menjadikan proses pemantauan dan evaluasi sebagai bagian dari budaya kerja, mengelola pengembangan staf secara berkelanjutan, serta melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses pengembangan lembaga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Shaleh dalam Yusutria dkk, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta* (Sleman: Jivaloka Mahacipta, 2022), h. 44.

<sup>14</sup>Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 292.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di madrasah, Bab VI Pasal 16 ayat 6, kompetensi kepemimpinan mencakup beberapa aspek berikut:

- a) Kemampuan merancang program, untuk membudayakan pengamalan ajaran agama dan membentuk perilaku akhlak mulia, dalam komunitas madrasah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b) Kemampuan mengelola, serta mengoptimalkan berbagai potensi yang ada di madrasah secara sistematis, guna mendukung budaya pengamalan ajaran agama dalam lingkungan madrasah.
- c) Kemampuan berperan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam upaya membudayakan pengamalan ajaran agama di komunitas madrasah.
- d) Kemampuan dalam menjaga, mengontrol, dan mengarahkan proses pembudayaan nilai-nilai keagamaan dalam komunitas madrasah, serta memastikan hubungan harmonis antar pemeluk agama, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>15</sup>

Kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan guru. Peran kepala madrasah dalam hal ini adalah menciptakan peluang, mengadakan pertemuan yang efektif dengan para guru dalam lingkungan yang kondusif.

Kepala madrasah juga perlu membangun motivasi guru dengan menunjukkan sikap yang hangat, dekat, dan penuh perhatian, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, perilaku instrumental berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas, yang berhubungan langsung dengan peran serta

---

<sup>15</sup>Permen Agama RI No. 16 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. [www.pendidikan-diy.go.id/file/pp/2007\\_pp\\_55.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/pp/2007_pp_55.pdf)(15 Maret 2012).

tanggung jawab guru. Kepemimpinan yang positif dapat mendorong kerja sama dalam kelompok, mengarahkan, serta memotivasi individu untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

c. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa, kepala madrasah memiliki tujuh peran utama, yaitu sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator.<sup>16</sup>

- 1) **Sebagai pendidik (*educator*)**, kepala madrasah bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 2) **Sebagai manajer**, kepala madrasah berperan dalam memberdayakan guru guna meningkatkan profesionalisme mereka.
- 3) **Sebagai administrator**, kepala madrasah harus mampu mengelola berbagai aspek administrasi madrasah, seperti penyusunan, pendokumentasian, dan pencatatan program-program yang dijalankan.
- 4) **Sebagai supervisor**, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang serta mengawasi berbagai program yang diterapkan di madrasah.
- 5) **Sebagai pemimpin (*leader*)**, kepala madrasah harus memberikan arahan yang jelas, menetapkan aturan yang tegas, serta memiliki kepribadian yang kuat.
- 6) **Sebagai motivator**, kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi para guru.
- 7) **Sebagai inovator**, kepala madrasah harus mampu menyusun strategi, yang dapat membangun hubungan harmonis dengan seluruh pihak madrasah.

---

<sup>16</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 98-120.

Selain itu, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam memperkuat proses pembelajaran dengan menekankan pendidikan, kegiatan kurikulum, serta memberikan bimbingan, dukungan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penerapan teknologi dan pengembangan pembelajaran. Tugas-tugas ini mencakup:<sup>17</sup>

- 1) Membantu guru memahami secara jelas tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Membantu guru dalam memahami kebutuhan serta harapan peserta didik.
- 3) Mendorong guru untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik.
- 4) Melakukan penilaian berbasis standar, guna memastikan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah perlu memiliki tiga kompetensi dasar manajerial, yaitu:

- 1) Keterampilan teknis (*Technical Skill*), yaitu kemampuan untuk memahami pengetahuan, metode dan Teknik dalam menyelesaikan tugas tertentu. Tingkat keterlibatan seorang pemimpin dalam keterampilan teknis ini disesuaikan dengan perannya di organisasi.
- 2) Keterampilan manusiawi (*Human Skill*), yaitu kemampuan untuk bekerja secara efektif, melalui orang lain dan membangun kerjasama yang baik di lingkungan kerja.
- 3) Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skill*), yaitu, kemampuan dalam berpikir secara analitis, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan baik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala sekolah: Pendekatan Teori untuk praktik profesional* (Jakarta: Kencana, 2017). h. 58.

<sup>18</sup>Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 295-296.

## **B. *Profesionalisme guru***

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Menurut KBBI, Profesi berarti pekerjaan.<sup>19</sup> Secara etimologis, istilah “Profesi” berasal dari Bahasa Inggris *profession*, yang berakar dari Bahasa Latin *professus*, yang berarti memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu. Dalam konteks pendidikan, profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus, yang diperoleh melalui proses Pendidikan dan pelatihan tertentu.<sup>20</sup>

Kata “profesi” kemudian mendapat akhiran “Isme”, yang dalam Bahasa Indonesia bermakna sifat, oleh karena itu, istilah “profesionalisme” merujuk pada karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap individu yang bekerja secara profesional. Hal ini bertujuan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan optimal, penuh tanggung jawab, serta didukung oleh pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Sementara itu, istilah “profesional” mengacu pada seseorang yang menjalankan pekerjaan yang telah dikuasainya, baik secara konseptual, teknis, maupun pelatihan.<sup>21</sup>

Guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.<sup>22</sup> Menjadi seorang guru adalah sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keterampilan khusus sebagai guru.<sup>23</sup> Oleh karena itu, profesi

---

<sup>19</sup>Tim Pandom Media *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara) h. 666

<sup>20</sup>Musriadi dalam Inayatul Khadijah, *Definisi dan Etika Profesi Guru*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2022), h. 1

<sup>21</sup>Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 131.

<sup>22</sup>Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 2010), h. 37.

<sup>23</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2011) h. 22.

guru termasuk pekerjaan yang bersifat profesional, sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi khusus yang membedakannya dari profesi lain.

Kompetensi tersebut mencerminkan perilaku yang terarah dan rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai standar yang ditetapkan. Dalam konteks implementasi kurikulum, guru perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Guru yang profesional memiliki karakteristik yang berbeda dengan guru yang tidak profesional, meskipun berada pada tempat yang sama. Mutu, kualitas, maupun perilaku yang menjadi ciri khas suatu profesi serta sifat profesional seseorang, merupakan elemen-elemen yang mencirikan profesionalisme. Profesionalisme juga berkaitan dengan komitmen para pemegang profesi.<sup>25</sup>

Guru profesional merujuk pada guru yang telah diakui secara resmi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik terkait dengan posisi jabatan maupun latar belakang pendidikan formal mereka.<sup>26</sup>

Selain itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, profesionalisme kinerja guru mengacu pada seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Guru yang

---

<sup>24</sup>Abdul Rachman Shaleh *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 278

<sup>25</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, (Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 52.

<sup>26</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 14-15.

profesional adalah individu yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.<sup>27</sup>

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional, tenaga pengajar seharusnya mengikuti empat kompetensi utama yang dijelaskan dalam pasal 10 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang tentunya diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>28</sup>

Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam menguasai pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni. Hal ini setidaknya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sesuai standar isi program satuan pendidikan atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Selain itu guru juga harus memahami konsep, metode keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual berkaitan dengan program satuan pendidikan serta mata pelajaran yang diajarkan.<sup>29</sup>

Kompetensi profesional guru berkaitan dengan keahlian dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, termasuk dalam menyusun materi pembelajaran yang mendalam, mengembangkan silabus, serta menguasai materi yang diajarkan.<sup>30</sup> Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Syaiful Sagala menguraikan beberapa aspek kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain:

---

<sup>27</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi ktsp dan Sukses Sertifikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 46-47.

<sup>28</sup>UU RI NO 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya* (Cet. I: Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 9.

<sup>29</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16.

<sup>30</sup>Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 100.

- a. Penguasaan materi ajar
- b. Pemahaman terhadap Kompetensi Inti (KI)
- c. Pengembangan materi ajar
- d. Pemanfaatan teknologi informasi

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang sederhana, melainkan menuntut penguasaan keterampilan dan kompetensi tertentu.<sup>31</sup> Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam. Penguasaan ini mencakup pemahaman terhadap isi kurikulum mata pelajaran di madrasah, serta keilmuan yang melandasi materi tersebut, termasuk struktur dan metode ilmiahnya. Kompetensi ini memiliki beberapa indikator penting, di antaranya:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, artinya guru perlu memahami materi ajar sesuai dengan kurikulum, menguasai struktur, konsep, dan pendekatan keilmuan yang menjadi dasar materi tersebut, memahami keterkaitan antar mata pelajaran, serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep keilmuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan, yang berarti guru harus mampu menerapkan langkah-langkah penelitian dan melakukan kajian kritis guna memperdalam penguasaan terhadap materi bidang studi.<sup>32</sup>

Seorang guru memiliki tanggung jawab utama dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Namun, peran guru tidak terbatas hanya pada penyampaian materi, melainkan juga menuntut pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk

---

<sup>31</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Cet II, Bandung: Alfabeta, 2009)*, h.41.

<sup>32</sup>Muhammad Anwar H.M. *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) h. 49.

terus belajar dan memperluas wawasan keilmuannya, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) mendefinisikan kompetensi profesional sebagai berikut:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, keahlian, dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya secara optimal, bertanggung jawab serta sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku.

Para ahli menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas profesionalisme guru dianggap sebagai elemen utama dalam memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu ahli menyatakan bahwa mutu pendidikan tidak akan melampaui mutu guru itu sendiri, sementara ahli lain berpendapat bahwa perubahan dalam pendidikan sangat bergantung pada pemikiran dan tindakan guru. Kedua pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Jika dinyatakan bahwa mutu pendidikan tidak dapat melampaui mutu guru, maka program peningkatan kualitas guru menjadi hal yang

---

<sup>33</sup>BSNP dalam Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 54

paling penting dan harus menjadi prioritas utama dibandingkan program peningkatan mutu pada komponen lainnya.<sup>34</sup>

## **2. Dasar Profesionalisme Guru**

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesional merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan, yang memerlukan keahlian atau kecakapan, yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>35</sup>

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah. Mereka memainkan peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup mereka dengan optimal. Tanpa bantuan guru, minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan setiap peserta didik secara individu, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Guru juga perlu berinovasi dalam proses pembelajaran dengan menyediakan kemudahan belajar bagi semua peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

### **C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak merupakan salah satu materi cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kemudian dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran. Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu lembaga naungan Kementerian

---

<sup>34</sup>Ace Suryadi Deden E Ariffan, *Membangun Meritokrasi Pendidikan Indonesia Menuju Layanan Pendidikan yang Bermutu dan Berdaya Saing* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2019) h. 19-20

<sup>35</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi ktsp dan Sukses Sertifikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 4.

Agama yang menjadikan Akidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini mempelajari tentang Iman dan juga Akhlak terpuji yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini diajarkan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan juga pembiasaan. Mata pelajaran ini berlangsung dengan pembelajaran yang menuntun agar kita dapat menerapkan sikap toleransi antar sesama, menghargai perbedaan iman/agama dan menjaga hubungan antara sesama dilingkungan masyarakat agar tercapai kerukunan dan persatuan bangsa.<sup>36</sup>

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

#### a. Akidah

Secara etimologis, istilah akidah berasal dari kata *عقد* yang memiliki makna pengikatan<sup>37</sup>. Secara terminologis, akidah merujuk pada kepercayaan, keyakinan, iman. Akidah merupakan aktivitas hati, yaitu keyakinan serta pembenaran hati terhadap sesuatu.<sup>38</sup>

Istilah "akidah" berasal dari bentuk mashdar (infinitif) dari kata kerja *aqada*, yang berarti ikatan. Dalam Islam, akidah diartikan sebagai keyakinan dasar yang wajib diyakini oleh setiap Muslim. Secara umum, keyakinan ini terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

- 1) Mengenal sumber keyakinan (*ma'rifat al-mabda*), yaitu kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan.

---

<sup>36</sup>Linda Darling Hammond dalam ihdi Amin, dkk, *Model Pembelajaran PME (Planning Monitoring-Evaluating)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 41.

<sup>37</sup>Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 44.

<sup>38</sup>Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-'Ali*, terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 1. Lihat juga Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah Jakarta: Pustaka Al-Kautsar*, 2008), hlm. 9.

- 2) Mengenal hal-hal yang dijanjikan keberadaannya (ma'rifat al-ma'ad), seperti hari kiamat, surga, neraka, shirat, mizan, takdir, dan lainnya.
- 3) Mengenal para penyampai ajaran agama (ma'rifat al-waashitah), yang mencakup nabi dan rasul, kitab suci, serta malaikat.<sup>39</sup>

Akidah Islamiah merupakan keyakinan dan kepercayaan terhadap keberadaan Allah SWT beserta seluruh firman-Nya, serta meyakini kebenaran Rasulullah beserta segala sabdanya.<sup>40</sup>

Akidah Islam merupakan keyakinan yang mampu menyelamatkan manusia dari berbagai penyimpangan dan ketidakadilan, mengingatkan manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan. Sebagai akidah yang bersumber dari Allah SWT, Sang Pencipta dan Pengatur segala sesuatu, serta Yang Maha Mengetahui segala permasalahan hamba-Nya, akidah Islam berperan sebagai pedoman agar manusia dapat menjalani hidup sesuai dengan hakikatnya sebagai hamba Allah yang sejati.<sup>41</sup>

Ciri-ciri Akidah Islam terbagi beberapa bagian adalah sebagai berikut

- 1) Diyakini dalam hati, tidak semata-mata berdasarkan rasionalitas, karena akidah berkaitan dengan keyakinan manusia kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan ketenangan, yakni menjadikan manusia merasa nyaman, damai, dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 3) Keyakinan yang kokoh, sehingga dalam pengamalannya, akidah harus diterima sepenuhnya tanpa adanya keraguan atau kebimbangan.
- 4) Tidak hanya sekadar keyakinan, tetapi juga diungkapkan melalui bacaan kalimat thayyibah serta diwujudkan dalam perilaku yang baik.

---

<sup>39</sup>Syahrin Harahap (eds.), *Ensiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 66.

<sup>40</sup>Tgk. H.Z.A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah Jakarta*: Bumi Aksara, 1998), h. 4.

<sup>41</sup>Darwis Abu Ubaidah. *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008) h. 9

- 5) Didasarkan pada kebenaran, sehingga dalam mencari kebenaran, akidah tidak hanya bergantung pada panca indra dan akal manusia, tetapi juga memerlukan petunjuk dari Nabi dan Rasul Allah SWT.<sup>42</sup>

#### b. Akhlak

Secara etimologi, Kata akhlak berasal dari kata yaitu, isim mashdar dari kata *akhlaqa-yukhliku-Khlaqan* yang artinya, *al-Sajiyah* (Perangai), *Ath-Thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, keadilan, kezaliman,), *al-muru'ah* (Peradaban yang baik) dan al-Din (Agama).<sup>43</sup>

Akhlak merupakan sifat atau karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang secara alami mendorong lahirnya perbuatan tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Secara bahasa, kata "akhlak" berasal dari bentuk jamak "al-khuluq" atau "al-khulq," yang memiliki beberapa makna, antara lain: tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan dan keberanian, ajaran agama, serta kemarahan (al-gadab).<sup>44</sup>

Karakteristik akhlak Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Harus ditanamkan dalam diri manusia, agar memiliki keyakinan yang kuat dalam menjalani kehidupan.
- 2) Membentuk karakter sehari-hari, di mana akhlakul karimah harus diterapkan dalam kehidupan, termasuk dalam menjalankan rukun Islam seperti salat, zakat, puasa, dan sedekah.
- 3) Mengatur hubungan antara manusia dan Allah SWT, karena akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan, baik dalam interaksi sesama

---

<sup>42</sup>Taufik Yumansyah, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

<sup>43</sup>Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi*, Juz I (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), h. 539. Lihat juga Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), h. 194; *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 19.

<sup>44</sup>Tim Penyusun Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 20.

manusia maupun dalam ketaatan kepada Allah. Bahkan, Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang berakhlak baik.<sup>45</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan utama pendidikan Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Membuka peluang bagi peserta didik untuk berperilaku moral, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang mereka yakini.
- b. Membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai individu dan bagian dari masyarakat, di mana mereka tidak memiliki kebebasan mutlak, tetapi harus berkontribusi dan berperan aktif dalam kehidupan sosial serta proses demokrasi.<sup>46</sup>

### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan representasi tentang bagaimana suatu teori berkaitan dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai permasalahan utama.<sup>47</sup> Penelitian ini berjudul "*Kontribusi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.*"

Untuk memperjelas variable-variabel yang penulis maksud dalam penelitian ini maka kerangka konseptualnya sebagai berikut:

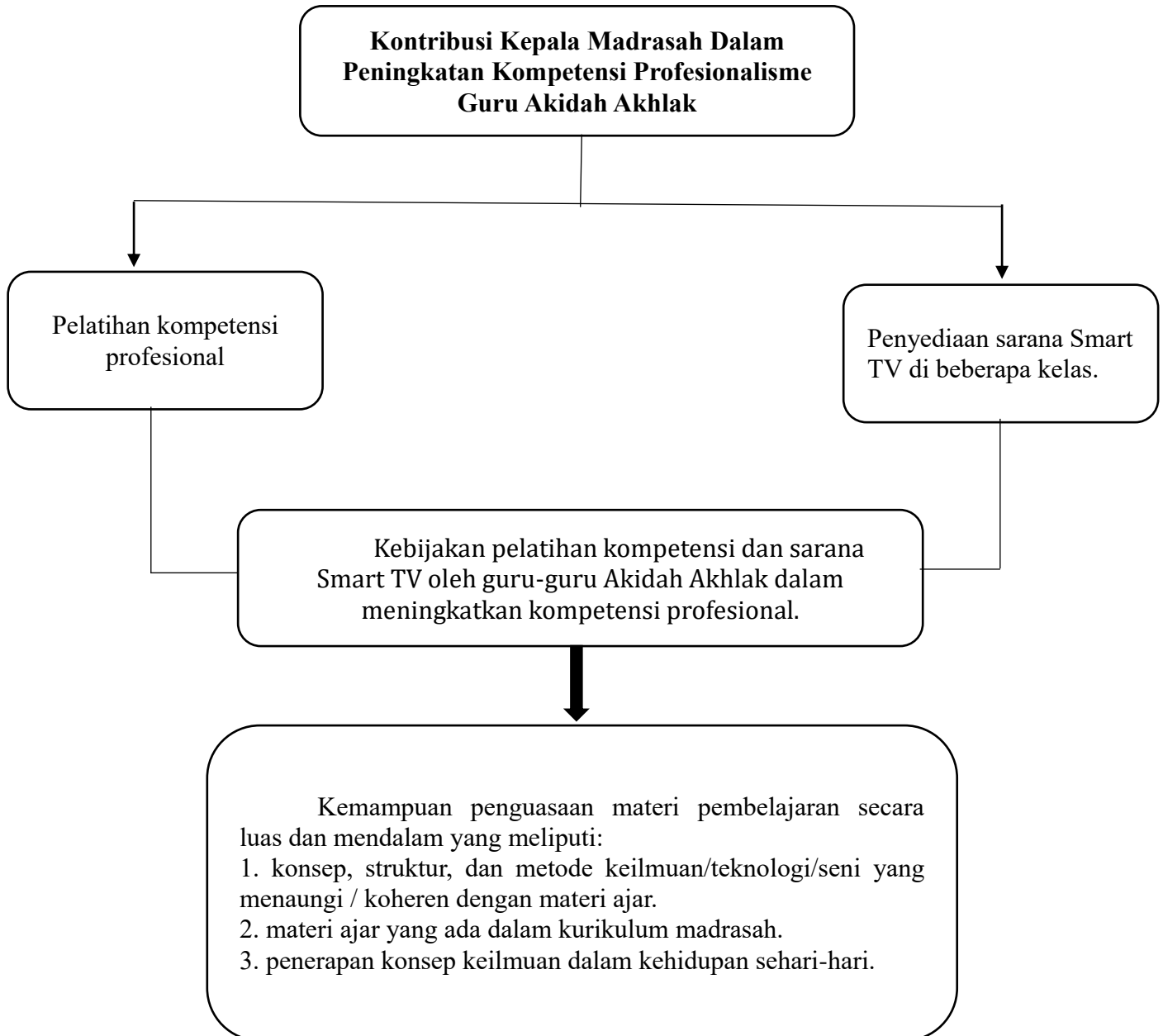
---

<sup>45</sup>Djazul, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), h. 29-30

<sup>46</sup>Qiqi Yulianti zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). h. 286

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Cet. 1: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan lokasi penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan perspektif pihak yang terlibat. Pendekatan deskriptif kualitatif mencakup berbagai konsep dan teknik yang digunakan untuk menjelaskan, menganalisis, serta mengklasifikasikan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disusun dalam bentuk narasi.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil temuan terkait kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak.

##### ***2. Lokasi penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Polewali Mandar, yang beralamat di Jalan Raya Majene No. 175, Mapilli, Bonne-bonne, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Madrasah ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan signifikan, termasuk status akreditasi A dan pengakuan sebagai madrasah unggulan di wilayah Polewali Mandar. Hal ini juga tercermin dari tingginya minat pendaftaran peserta didik dari kalangan masyarakat setempat.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Cet. 1: Bandung: Alfabeta, 2019), h. 319

## **B. Pendekatan Penelitian**

*Phenomenology* (Inggris) berasal dari “*phainomenon*” dan “*logos*” (Yunani). *Phainomenon* sendiri berasal dari *phaenoo*, yang berarti berarti menampakkan atau membuat sesuatu terlihat. Secara umum, *phainemenon* diartikan sebagai sesuatu yang tampak atau memperlihatkan diri. Sementara itu, *logos* merujuk pada ilmu atau ujaran. Oleh karena itu, fenomenologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena yang muncul dalam kesadaran peneliti. Dalam pengertian yang lebih luas, fenomenologi adalah studi tentang berbagai gejala atau segala sesuatu yang tampak.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu metode yang berusaha mengungkap informasi berdasarkan pengalaman individu. Dalam memahami dan mendalami suatu situasi, pendekatan ini menekankan pentingnya melihat dari sudut pandang paradigma dan keyakinan individu yang secara langsung mengalami peristiwa tersebut.

Dalam konteks ini, fenomenologi digunakan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam terkait kontribusi Kepala Madrasah, yaitu kebijakan kepala madrasah dalam mengikutkan guru-guru, pelatihan kompetensi sebagai upaya penguatan pemahaman konsep, metode pembelajaran, serta penyelarasan dengan perkembangan kurikulum. Serta penyediaan sarana pendidikan berupa *Smart TV* sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman langsung guru-guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, serta menelaah bagaimana mereka memaknai kebijakan dan fasilitas yang

---

<sup>2</sup>A. Muri Yusuf *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 350.

disediakan kepala madrasah dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi profesional. Fokus utama dalam pendekatan ini bukan pada generalisasi, melainkan pada pemahaman mendalam dan reflektif terhadap realitas yang dialami subjek penelitian.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjaga sikap netral (*epoche*), yaitu mengesampingkan asumsi pribadi dan teori yang ada, agar dapat benar-benar menangkap esensi dari pengalaman para guru dalam realitas keseharian mereka. Dengan demikian, fenomenologi dianggap tepat sebagai pendekatan untuk menggali kontribusi kepala madrasah yang dirasakan secara langsung oleh guru dalam konteks kompetensi profesional mengajar mereka.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian, sumber data adalah asal informasi yang kita butuhkan. Ini bisa berupa perkataan yang kita dapat dari wawancara, atau tindakan yang kita amati langsung. Penentuan sumber data ini sangat penting agar penelitian ini valid dan hasilnya bisa dipercaya. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dengan prosedur dan teknik pengumpulan data yang dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>3</sup> Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, dan guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.

---

<sup>3</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 81.

MAN 1 Polewali Mandar, terdapat tiga guru sertifikasi Akidah Akhlak Namun, untuk keperluan wawancara, peneliti hanya mengambil guru Akidah Akhlak kelas XI dan dan guru akidah akhlak kelas XII, sebagai informan utama.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder pada penelitian diperoleh tidak secara langsung di lapangan melainkan umumnya diperoleh dari data yang didokumentasikan.<sup>4</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber informan utama. Data sekunder diambil melalui informan pendukung lainnya. seperti dokumen laporan kegiatan peningkatan kompetensi, web, arsip, perangkat ajar, laporan bulanan, dan lain-lain di MAN 1 Polewali Mandar.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala, baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>5</sup>. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari informan. Pada penelitian ini, peneliti langsung mengobservasi di lokasi penelitian, untuk melihat kontribusi nyata kepala madrasah serta bentuk kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan yang dilakukan secara langsung terkait dengan objek penelitian.<sup>6</sup> Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk

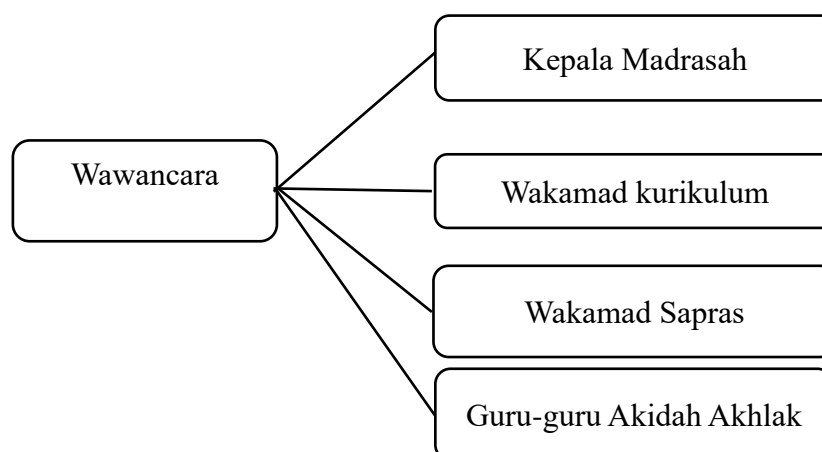
---

<sup>4</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 81

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid I, II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000) h.136.

<sup>6</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, h. 372.

memperoleh data yang relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan secara langsung dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, serta guru-guru Akidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti benda-benda tertulis. Dalam penerapannya, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menelusuri berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menelusuri informasi secara mendalam melalui sumber-sumber historis. Dokumen dapat berupa catatan lapangan dari peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini seperti profil sekolah, struktur sekolah, data guru dan peserta didik, laporan kegiatan pelatihan dalam

---

<sup>7</sup>Suarsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian" (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 158.

meningkatkan profesional guru, perangkat ajar guru-guru Akidah Akhlak yang di MAN 1 Polewali Mandar,

### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penting untuk penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran nasution yang dikutip oleh sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatu belum ada kepastian mendasar.<sup>8</sup> Selanjutnya, instrument tersebut disesuaikan dengan Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pedoman untuk setiap Teknik pengumpulan data yang digunakan. Berikut penjelasannya:

#### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah panduan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang dapat memberikan keterangan tambahan. Proses penyusunan pedoman observasi meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan observasi
- b. Membuat rancangan atau kisi-kisi observasi.
- c. Menyusun pedoman observasi.
- d. Menentukan aspek-aspek yang akan diamati, termasuk proses belajar peserta didik, kepribadian mereka, serta penampilan guru dalam pembelajaran.
- e. Melakukan uji coba pedoman observasi guna mengidentifikasi kelemahan yang ada.

---

<sup>8</sup>Nasution dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

- f. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba.
- g. Melaksanakan observasi sesuai dengan jadwal kegiatan.
- h. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil observasi.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi terhadap Laporan kebijakan pelatihan maupun penyediaan sarana *Smart TV* di MAN 1 Polewali Mandar.

## **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan peneliti berupa rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau sumber data. Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka.

## **3. Format dokumentasi**

Format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan penelitian yaitu melalui gambar atau foto, buku atau arsip dan dokumen resmi yang terdapat di MAN 1 Polewali Mandar.

## **F. Teknik pengolahan dan analisis data**

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan ke dalam unit-unit penyusunan pola, serta penentuan informasi yang relevan untuk dipelajari. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Dalam analisis data kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, dimana analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis ini kemudian diuji melalui pengumpulan data berulang dengan metode triangulasi. Jika data yang dikumpulkan secara konsisten mendukung hipotesis tersebut, maka

---

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 156

hipotesis dapat berkembang menjadi teori.<sup>10</sup> Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data adalah proses meringkas, memilah, dan menyeleksi informasi yang esensial serta berfokus pada aspek-aspek penting untuk mengidentifikasi tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian data saat diperlukan. Proses ini juga dapat dibantu oleh perangkat elektronik, seperti komputer mini, untuk menandai aspek-aspek tertentu.<sup>11</sup>

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan, menyeleksi, serta menyoroti informasi yang dianggap penting dan relevan. Proses ini membantu dalam menemukan pola serta tema yang tersembunyi dalam data yang dikumpulkan. Dengan adanya reduksi, data menjadi lebih terstruktur dan memberikan pemahaman yang lebih jelas, sehingga mempermudah penelitian lanjutan serta pencarian informasi ketika diperlukan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti komputer mini dapat mendukung proses ini dengan memberikan tanda atau kode pada aspek-aspek tertentu guna meningkatkan efisiensi analisis data.

Dengan mereduksi data, akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang jelas, dan mempermudah pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan. Data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui reduksi data, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Kepala

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 320.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 323.

Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Saprass dan guru-guru Akidah Akhlak, di MAN 1 Polewali Mandar.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data disajikan dengan menyusun informasi, catatan lapangan, serta dokumen yang diperoleh secara sistematis berdasarkan wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan agar data yang disajikan lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, hasil pengumpulan data tersebut digunakan sebagai tema utama dalam penelitian ini.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif sehingga penelitian ini mudah dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan diperoleh berdasarkan berbagai hasil analisis yang dilakukan melalui catatan lapangan, termasuk pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data di lapangan maupun setelahnya. Kesimpulan kemudian ditarik dan terus dikembangkan sepanjang berlangsungnya penelitian hingga tahap pelaporan hasil penelitian<sup>13</sup>. Kesimpulan dilakukan ketika memperoleh semua data secara runtut, sehingga dapat ditarik intisari dari hasil penelitian.

### **G. *Pengujian Keabsahan data***

Untuk menguji validitas hasil penelitian kualitatif, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik validitas data yang menggunakan sumber selain data untuk dianalisis atau dibandingkan dengan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Triangulasi Sumber.

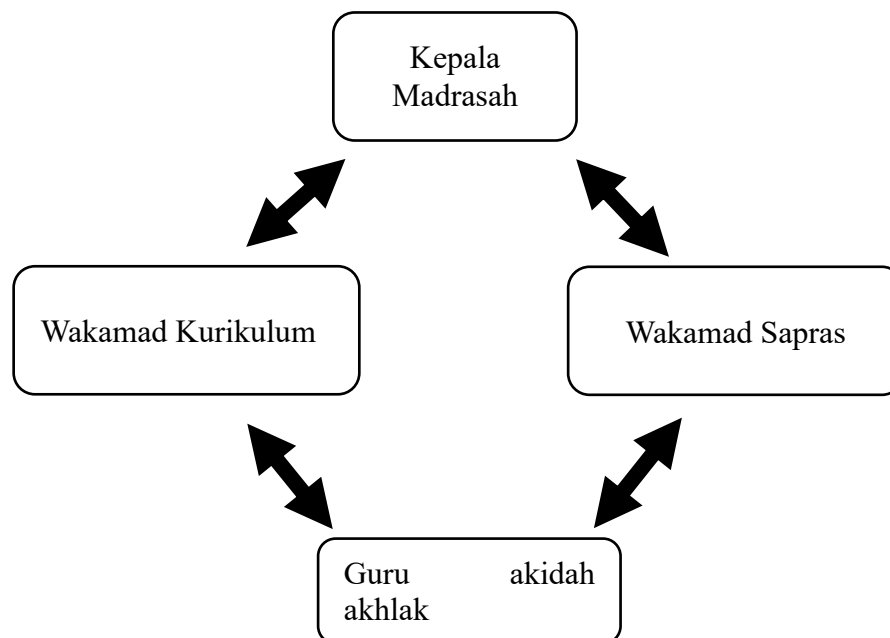
---

<sup>12</sup>Haris Suhardoko, (*Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat*), Tesis IAIN METRO 2018, h. 91

<sup>13</sup>Miftahul Jannah "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (*Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan*)" (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Vol.03. No.02 2019, h. 145-146.

Triangulasi sumber adalah Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, untuk menilai kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, data dikumpulkan dan diuji melalui bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, serta rekan kerja dalam tim.

Data dari ketiga sumber ini tidak dihitung rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta aspek spesifik dari masing-masing sumber. Setelah dianalisis, hasil temuan tersebut kemudian dikonfirmasi Kembali kepada ketiga sumber data (*member check*) untuk memastikan kesepakatan.<sup>14</sup> Dengan cara ini peneliti dapat memastikan konsistensi data dan memperoleh Gambaran yang lebih utuh serta objektif mengenai kontribusi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru akidah akhlak.




---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h.369

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Profil MAN 1 Polewali Mandar



Nama Madrasah	: MAN 1 POLEWALI MANDAR
Nama Kepala Madrasah	: Budiman S.Pd., M.Si
N.P.S.N	: 40605768
N.S.M	: 131176040001
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kabupaten	: Polewali Mandar
Kecamatan	: Mapilli
Desa/Kelurahan	: Bonne-bonne
Jalan dan Nomor	: Jln. Raya Majene no. 175
Kode pos	: 91352
Telepon	: (0428)-51450
Status sekolah	: NEGERI

Akreditasi : A (2021)

## **2. Sejarah singkat MAN 1 Polewali Mandar**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Awal mula berdirinya madrasah ini dapat ditelusuri sejak tahun 1968 dengan nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Alauddin Ujung Pandang Filial Polewali, yang beroperasi hingga tahun 1970. Selanjutnya, pada tahun 1970 hingga 1978, lembaga ini berubah status menjadi SP-IAIN Cabang Polewali.

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 1978 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri, dengan Nomor: 34, 35, dan 36 Tahun 1978 tentang Perubahan Struktur Pendidikan Agama pada Kementerian Agama.

Berdasarkan keputusan tersebut, seluruh lembaga pendidikan agama seperti PGA dan SP-IAIN dikonversi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berhak menerbitkan ijazah setara Aliyah Negeri. Oleh karena itu, SP-IAIN Polewali secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Polmas pada tahun 1980. Dalam perjalanannya, MAN 1 Polewali Mandar sempat menghadapi tantangan besar, khususnya bencana banjir yang terjadi pada tahun 2007 dan 2009, yang menyebabkan kerusakan cukup parah terhadap sarana dan prasarana madrasah. Kendati demikian, madrasah ini berhasil bangkit dan terus berkembang, baik dari segi infrastruktur maupun prestasi peserta didik yang semakin diperhitungkan, baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, hingga internasional. Seiring dengan pemekaran wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Barat, yakni terbentuknya Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2004 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Polewali Mamasa, serta pemekaran

kecamatan di wilayah tersebut, lokasi MAN 1 Polewali Mandar yang sebelumnya berada di Kecamatan Wonomulyo kini secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar.

Pada tahun 2018, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 208 Tahun 2018, nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Polmas resmi diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar. Selanjutnya, pada tahun 2020, MAN 1 Polewali Mandar ditetapkan sebagai salah satu madrasah penyelenggara riset berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020. Penetapan ini menandai langkah strategis madrasah dalam memperkuat budaya akademik dan riset ilmiah di lingkungan pendidikan Islam.

Sejak berdirinya pada tahun 1980 MAN Polman telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah antara lain:

- a. Pada tahun 1980 – 1986 dipimpin oleh Drs. H. Abdul Jalil Musa
- b. Pada tahun 1986 – 1989 dinahkodai oleh Drs. H. Ahmad Razak
- c. Pada tahun 1989 – 1992 dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Zubair
- d. Pada tahun 1992 – 2005 Dipimpin oleh Drs. H. Alimuddin Lidda
- e. Pada tahun 2005 – 2011 dipimpin oleh Dra. Hj. Ruaedah, S.Pd, M.Si
- f. Pada tahun 2011 – 2012 dipimpin oleh H. Laupa, S. Ag
- g. Pada tahun 2012 – 2014 dipimpin oleh Drs. H. Syamsuhri Halim, M.Pd
- h. Pada tahun 2014-2023 dipimpin oleh H. Marsuki, S.Ag, M.Pd
- i. Budiman S.Pd., M.Si. adalah Kepala Madrasah MAN 1 Polewali Mandar hingga saat ini.

### **3. Visi dan Misi MAN 1 Polewali Mandar**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar sebagai lembaga pendidikan menengah umum berbasis Agama maka perlu mempertimbangkan harapan penyerapan lulusan peserta didik yang baik. Untuk itu penyusunan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar perlu keterlibatan orang tua peserta didik dalam hal ini komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar dan tokoh masyarakat serta Kepala Madrasah, guru dan staf. Ini juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

#### **a. Visi**

“Unggul dan Kompetitif dalam Prestasi Iptek dan Imtak yang dilandasi Ahlakul Karimah dengan Berbasis Lingkungan Bersih dan Sehat”

#### **b. Misi**

- 1) Mengintegrasikan Pembelajaran Umum ke dalam Pembelajaran Agama.
- 2) Meningkatkan Pembelajaran untuk Pelestarian Lingkungan Madrasah.
- 3) Mengimplementasikan Nilai-Nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada semua komponen Pendidikan.
- 4) Menyiapkan Serta Mengoptimalkan dan Memberdayakan Sarana Prasarana yang ada.
- 5) Meningkatkan Kompetensi dan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 6) Selalu berupaya melakukan pelestarian lingkungan madrasah yang berkelanjutan.

- 7) Selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat untuk mencegah kerusakan dan menghindari pencemaran lingkungan.<sup>1</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Polewali Mandar

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Polewali Mandar cukup memadai dan terdiri dari guru PNS, guru non-PNS, serta guru pegawai PNS, dan pegawai non-PNS.

##### a. Guru MAN 1 Polewali Mandar

**Tabel 4.1 Guru MAN 1 Polewali Mandar**

No	Status Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Satminkal Kemenag	58	43	101
2.	PNS Satminkal Dinas	-	-	0
3.	PNS Non Satminkal Kemenag	-	-	0
4.	PNS Non Satminkal	-	-	0
5.	Non PNS Non Satminkal	14	13	27
6.	Non PNS Non Satminkal	-	-	0
	<b>Jumlah Total guru</b>	<b>72</b>	<b>56</b>	<b>128</b>

Berdasarkan data yang disajikan, total guru yang terdata berjumlah 128 orang, dengan rincian 72 guru laki-laki dan 56 guru perempuan.

Mayoritas guru di lembaga ini berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) Satuan Kerja di bawah Kementerian Agama (Satminkal Kemenag), yang mencapai 101 orang. Dari jumlah tersebut, guru laki-laki mendominasi dengan 58 orang, sementara guru perempuan berjumlah 43 orang.

Selain itu, terdapat sejumlah guru berstatus Non-PNS Non-Satminkal sebanyak 27 orang. Kelompok ini terdiri dari 14 guru laki-laki dan 13 guru perempuan. Data menunjukkan tidak ada guru dengan status PNS Satminkal

---

<sup>1</sup>Profil dan Sejarah Singkat MAN 1 Polewali Mandar. Diakses dari <https://www.man1polman.sch.id/profil> pada 21 Mei 2025.

Dinas, PNS Non-Satminkal Kemenag, maupun PNS Non-Satminkal di lembaga ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur kepegawaian guru didominasi oleh PNS dari Kementerian Agama, didukung oleh sejumlah guru non-PNS.

b. Guru Sertifikasi MAN 1 Polewali Mandar

**Tabel 4.2 Guru Sertifikasi MAN 1 Polewali Mandar**

No.	Status guru	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1.	PNS Satminkal	33	22	60
2.	PNS Non Satminkal Kemenag	-	-	0
3.	Non PNS Satminkal	3	2	5
	<b>JumlahTotal Guru</b>	<b>41</b>	<b>24</b>	<b>65</b>

Berdasarkan data yang ada, total guru yang telah tersertifikasi di MAN 1 Polewali Mandar berjumlah 65 orang. Dari jumlah tersebut, guru laki-laki yang tersertifikasi lebih banyak yaitu 41 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 24 orang.

Sebagian besar guru sertifikasi ini berstatus PNS Satuan Kerja di bawah Kementerian Agama (Satminkal Kemenag), dengan total 60 orang. Rinciannya adalah 33 guru laki-laki dan 22 guru perempuan.

Selain itu, terdapat juga guru yang berstatus Non-PNS Satminkal yang telah tersertifikasi, yaitu sebanyak 5 orang. Kelompok ini terdiri dari 3 guru laki-laki dan 2 guru perempuan. Data menunjukkan tidak ada guru sertifikasi dengan status PNS Non Satminkal Kemenag di Madrasah.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di MAN 1 Polewali Mandar telah memiliki kualifikasi sertifikasi, yang didominasi oleh guru berstatus PNS.

## c. Pegawai MAN 1 Polewali Mandar

**Tabel 4.3 Pegawai MAN 1 Polewali Mandar**

No.	Status Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Satminkal	4	5	9
2.	Non PNS Satminkal	8	4	12
3.	Satpam	4	-	4
4.	Cleaning Service	1	1	2
	<b>Jumlah Total Pegawai</b>	<b>17</b>	<b>10</b>	<b>27</b>

Berdasarkan data yang disajikan, jumlah total pegawai di MAN 1 Polewali Mandar adalah 27 orang. Rinciannya menunjukkan bahwa 17 orang adalah laki-laki dan 10 orang adalah perempuan.

Dari keseluruhan pegawai, 9 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) Satuan Kerja di bawah Kementerian Agama (Satminkal), dengan 4 laki-laki dan 5 perempuan. Kemudian, 12 orang merupakan Non-PNS Satminkal, terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan.

Selain itu, terdapat juga tenaga pendukung operasional seperti Satpam sebanyak 4 orang, kesemuanya adalah laki-laki. Serta 2 orang tenaga kebersihan (Cleaning Service), yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Data ini menunjukkan bahwa MAN 1 Polewali Mandar didukung oleh kombinasi pegawai PNS dan non-PNS, serta tenaga pendukung yang esensial untuk kelancaran operasional madrasah.

**5. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Polewali Mandar**

Jumlah peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar pada Januari 2025 adalah 1334 peserta didik, terdiri dari 461 peserta didik laki-laki dan 873 peserta didik Perempuan. Peserta didik ini terbagi dalam 3 tingkat kelas, yaitu kelas X, XI dan XII dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik MAN 1 Polewali Mandar**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	171 peserta didik	256 peserta didik	427 peserta didik
2.	XI	148 peserta didik	299 peserta didik	447 peserta didik
3.	XII	142 peserta didik	318 peserta didik	460 peserta didik
	<b>Total</b>	461 peserta didik	873 peserta didik	1334 peserta didik

### 6. Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar

Fasilitas fisik yang tersedia di MAN 1 Polewali Mandar tergolong lengkap dan mendukung proses pembelajaran serta kegiatan kepeserta didikan. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang tersedia:

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar**

No.	Nama Sarana dan prasarana	Tahun bangunan	Kondisi	Jumlah Total
1.	Rg. Ka. Madrasah	2017	Baik	1
2.	Ruang guru	2017	Baik	1
3.	Ruang kelas	-	Baik	34
4.	Ruang TU	2017	Baik	1
5.	Rg. Bendahara	2017	Baik	1
6.	Rg. Staf	2017	Baik	1
7.	Rg. BK	1978	Baik	1
8.	Rg. Perpustakaan	2007	Baik	1
9.	Rg. Lab Bahasa	-	-	0
10.	Rg. Lab Agama	-	-	0
11.	Rg. Lab IPA	2000	Baik	1
12.	Rg. Lab IPS	-	-	0
13.	Rg. Lab. Komputer	2000	Baik	1

14.	Rg. UKS	2000	Baik	1
15.	Rg. Keterampilan	-	-	0
16.	Rg. Asrama	2020	Baik	5
17.	Ruang Aula Asrama	2020	Baik	1
18.	Ruang Dapur Asrama	2020	Baik	2
19.	Ruang WC asrama	2020	Baik	4
20.	Ruang Kamar Mandi asrama	2020	Baik	20
21.	Ac Asrama	2020	Baik	14
22.	Sound Sistem Aula Asrama	2020	Baik	1
23.	Ranjang Susun Asrama	2020	Baik	16
24.	Tempat Tidur Kayu Asrama	2020	Baik	2
25.	Lemari Asrama	2020	Baik	17
26.	Kursi Ruang Aula Asrama	2020	Baik	50
27.	Kursi Pimpinan	2020	Baik	1
28.	Sofa Asrama	2020	Baik	3
29.	Meja Resepsionis Asrama	2020	Baik	1
30.	Meja Rapat Pimpinan asrama	2020	Baik	2
31.	Meja Serbaguna Asrama	2020	Baik	7
32.	Rak Sepatu Asrama	2020	Baik	1
33.	WC Guru & Staf	2017	Baik	4
34.	WC peserta didik	-	Baik	12
35.	Meja Guru dan staf	-	Baik	84

36.	Kursi Guru dan Staf	-	Baik	85
37.	Meja Peserta didik	-	Baik	1278
38.	Kursi Peserta didik	-	Baik	1278
39.	Lemari	-	Baik	33
40.	Computer	-	Baik	25
41.	Laptop	-	Baik	9
42.	Printer	-	Baik	9
43.	Scanner	-	Baik	4
44.	LCD	-	-	0
45.	Proyektor	-	Baik	10
46.	TV	-	Baik	12
47.	CCTV	2018	Baik	36
48.	Mushollah	1978	Baik	1
49.	Kantin	2018	Baik	1
50.	Dapur	2017	Baik	1

MAN 1 Polewali Mandar didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan terawat, mencerminkan komitmen madrasah terhadap lingkungan belajar yang optimal. Fasilitas utama seperti Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, hingga 34 Ruang Kelas berada dalam kondisi prima, sebagian besar merupakan bangunan modern dari tahun 2017.

Madrasah ini juga menyediakan fasilitas pendukung penting, termasuk Ruang BK, Perpustakaan, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer. Meskipun belum memiliki laboratorium bahasa atau agama, ketersediaan fasilitas teknologi seperti 25 komputer, 9 laptop, 10 proyektor, dan 12 TV menunjukkan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran digital. Keamanan lingkungan turut ditingkatkan dengan adanya 36 CCTV yang terpasang.

Asrama peserta didik menjadi sorotan dengan kelengkapan fasilitas yang luar biasa, dibangun pada tahun 2020. Ini mencakup 5 Ruang Asrama yang

didukung oleh aula, dapur, serta puluhan unit WC dan kamar mandi. Kenyamanan di asrama semakin terjamin dengan 14 AC, sound system, serta berbagai furnitur seperti ranjang susun, lemari, dan sofa.

Ketersediaan furnitur di ruang kelas juga sangat memadai, dengan 1278 meja dan kursi peserta didik, serta lebih dari 80 meja dan kursi untuk guru dan staf. Fasilitas umum seperti Mushollah, Kantin, dan Dapur juga tersedia dalam kondisi baik. Secara keseluruhan, infrastruktur MAN 1 Polewali Mandar sangat komprehensif, siap mendukung seluruh aktivitas pendidikan, pengembangan diri, dan kebutuhan sehari-hari warga madrasah.

Secara keseluruhan, MAN 1 Polewali Mandar memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan terawat dengan baik, merefleksikan komitmen kuat madrasah terhadap penciptaan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung. Kelengkapan ini terbukti dari tersedianya fasilitas inti seperti ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, hingga puluhan ruang kelas modern yang seluruhnya dalam kondisi prima.

#### ***B. Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-Guru Akidah Akhlak Di MAN 1 Polewali Mandar***

Profesionalisme guru merupakan elemen kunci dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menyampaikan pembelajaran secara efektif, bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan terus mengembangkan dirinya dalam konteks pembelajaran yang dinamis.

Guru yang profesional tentu tidak terlepas dari syarat-syarat tertentu, baik itu dari segi akademis maupun non akademis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah terkait guru yang profesional:

“Untuk mengukur standar profesionalisme guru, bisa dilihat dari ijazahnya. Jika ijazah mereka berasal dari lembaga keguruan, maka guru tersebut dapat dikatakan profesional karena telah memperoleh pendidikan

tentang keguruan. Selain itu, profesionalisme juga dapat diukur dari lamanya mereka mengabdikan diri di Madrasah. Untuk hal tersebut, kami melakukan asesmen kompetensi guru.”<sup>2</sup>

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa pendekatan Kepala Madrasah dalam menilai profesionalisme guru tidak hanya berdasarkan aspek formal seperti ijazah atau kualifikasi, tetapi juga menekankan pengalaman praktis, hasil asesmen kompetensi dan keterampilan nyata dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah menekankan bahwa penilaian terhadap profesionalisme guru harus melihat keseluruhan kapasitas dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa profesionalisme guru merupakan suatu konstruksi yang melibatkan berbagai dimensi kompetensi yang harus dikembangkan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, kepala madrasah juga menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak hanya dinilai dari hasil supervisi atau asesmen semata, tetapi juga didukung dengan berbagai program pembinaan yang berkesinambungan.

Hal ini tampak dalam pernyataan Kepala Madrasah berikut:

“Kami terus berupaya meningkatkan kompetensi guru-guru di Madrasah, salah satunya dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi. Serta secara rutin melakukan supervisi, saya sendiri selalu melakukan supervisi setiap awal semester, khususnya terkait kesiapan mengajar para guru. Dalam supervisi tersebut, saya memastikan bahwa setiap guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam dua tahun terakhir, kami juga mulai mengurangi penggunaan kertas. Jika sebelumnya guru diminta untuk mencetak perangkat pembelajaran, kini mereka cukup mengirimkan tautan (*link*) perangkat pembelajaran mereka melalui *Google Drive*, dan dari situ saya akan menilainya. Selain itu, kami juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana digital seperti *Smart TV*. Namun, untuk pengadaan *LCD* masih tertunda karena adanya kendala keamanan yang belum memungkinkan.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

<sup>3</sup>Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pihak madrasah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pembinaan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan secara berkala. Selain itu, supervisi terhadap guru juga dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pemantauan dan pendampingan dalam pelaksanaan tugas profesional mereka, kebijakan pengurangan penggunaan kertas dengan mengakses perangkat ajar guru menggunakan link *google drive*, kepala madrasah juga menekankan pentingnya pemanfaatan sarana digital dalam mendukung proses pembelajaran. Untuk itu, pihak madrasah telah memfasilitasi para guru dengan perangkat teknologi seperti *Smart TV*. Meskipun demikian, penyediaan *LCD* masih mengalami kendala, khususnya terkait aspek keamanan, sehingga belum dapat direalisasikan secara optimal.

Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi. Tidak hanya itu, beliau selaku Kepala Madrasah juga melakukan evaluasi terhadap perkembangan guru, sebagaimana yang dikemukakan:

“Saya mengevaluasi dengan menilai perangkat pembelajaran melalui format yang telah disiapkan. Jika perangkat tersebut tidak sesuai, saya kembalikan untuk diperbaiki. Kami juga rutin mengadakan pelatihan, seperti MGMP sebanyak tiga kali dan satu kali pelatihan tambahan setiap tahunnya. Selain itu, saya turut melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Kepala Madrasah memiliki peran aktif dalam mengevaluasi profesionalisme guru. Evaluasi dilakukan dengan menilai perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, menggunakan format

---

<sup>4</sup> Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

penilaian tertentu yang telah disiapkan. Jika perangkat ajar tersebut belum sesuai standar, Kepala Madrasah akan mengembalikannya untuk direvisi. Selain itu madrasah juga rutin melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi guru, seperti MGMP yang dilakukan tiga kali dan pelatihan lainnya yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Kepala Madrasah juga melakukan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas sebagai bentuk supervisi dan pembinaan terhadap guru.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Kepala Madrasah memberikan kontribusi nyata diantaranya, melakukan asesmen kompetensi terhadap guru-guru, melakukan supervisi perangkat ajar secara rutin, mengamati secara langsung proses pembelajaran guru-guru, mewajibkan guru-guru untuk mengikuti MGMP, Pelatihan, dan workshop sebagai bentuk pengembangan kompetensi mereka, memberikan kemudahan bagi guru dengan menggunakan link *google drive* untuk perangkat ajar, serta memfasilitasi berbagai sarana digital seperti *LCD* dan *Smart TV* dalam pembelajaran berbasis digital.

Namun demikian untuk menjaga kedalaman fokus pembahasan, peneliti memilih memusatkan analisis pada dua kontribusi yaitu, Pertama, kebijakan bagi guru-guru untuk mengikuti pelatihan, baik yang dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun di luar lembaga, sebagai bagian dari strategi peningkatan kompetensi profesional guru. Kedua, memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas pembelajaran, seperti *Smart TV* di ruang kelas, serta mendorong pemanfaatannya secara maksimal dalam proses pembelajaran sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Pemilihan dua kontribusi ini didasarkan pertimbangan bahwa keduanya merupakan bentuk kontribusi yang paling konkret dan langsung dirasakan dampaknya oleh guru-guru terutama guru Akidah Akhlak. Selain itu, kedua

kontribusi ini juga didukung oleh data yang lebih kuat dan mudah diukur, baik melalui dokumentasi laporan kegiatan peningkatan kompetensi maupun pemanfaatan *Smart TV* secara langsung.

### **1. Kebijakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.**

Kontribusi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru Akidah Akhlak terlihat jelas dari kebijakan pelatihan peningkatan kompetensi, yang bersifat wajib diikuti guru terutama guru yang telah sertifikasi. Dasar pertimbangan utama kebijakan ini adalah untuk peningkatan kompetensi guru itu sendiri, terutama kompetensi profesional mereka, dan juga sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah, dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi profesional pendidik sebagai salah satu upaya strategis dalam mendukung mutu pembelajaran di madrasah adalah:

"Adapun pertimbangan kami, yang pertama adalah untuk meningkatkan kompetensi guru itu sendiri, terutama kompetensi profesional. Kemudian yang kedua, karena pelatihan, MGMP, maupun diklat merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh guru sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan."<sup>5</sup>

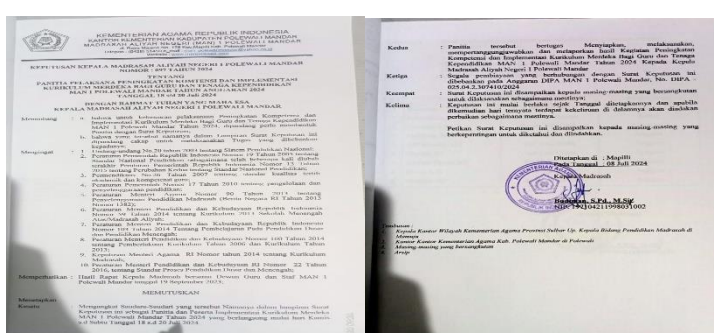
Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan oleh madrasah adalah mewajibkan guru, khususnya yang telah memperoleh sertifikasi pendidik, untuk mengikuti pelatihan setiap tahunnya, baik melalui moda daring maupun luring. Sebagai bentuk dukungan administratif, madrasah menyediakan sertifikat keikutsertaan yang juga berfungsi sebagai salah satu syarat dalam proses pencairan tunjangan sertifikasi.

---

<sup>5</sup> Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Kepala Madrasah:

“Guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan, terutama bagi guru yang telah bersertifikasi. Pelatihan ini dilaksanakan setiap tahun, baik secara daring maupun luring. Dalam pelatihan tersebut, kami menyediakan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan guru dan juga sebagai salah satu syarat pencairan tunjangan sertifikasi. Kami sangat mendukung para guru untuk mengikuti pelatihan, khususnya pelatihan yang berkaitan dengan penguatan pembelajaran, baik berbasis digital maupun berbasis kecerdasan buatan (AI).”<sup>6</sup>



Gambar 4.1

### Dokumentasi surat Keputusan Kepanitiaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru

Kepala Madrasah menunjukkan komitmen tinggi dalam mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan, terutama yang berfokus pada penguatan pembelajaran berbasis digital dan pemanfaatan *teknologi Artificial Intelligence (AI)*. Meskipun tidak seluruh program pelatihan bersifat wajib, setiap guru diharuskan memiliki sertifikat pelatihan kompetensi minimal satu kali dalam setahun. Jenis pelatihan yang diikuti disesuaikan dengan dinamika dan tuntutan kurikulum yang berlaku, seperti pelatihan yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yang menyampaikan bahwa:

“Memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam rangka peningkatan kompetensi mereka merupakan salah satu program kerja kami. Semua guru

<sup>6</sup> Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peran kami adalah menyusun jadwal, menentukan materi maupun pemateri, serta menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi tersebut. Pertimbangan kami yaitu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan kurikulum. Misalnya, saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka, maka kami merencanakan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah wajib diikuti oleh seluruh guru, seperti pelatihan yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya..”<sup>7</sup>

Upaya penguatan terhadap temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI dan guru Akidah Akhlak kelas XII yang telah bersertifikasi. Berdasarkan hasil wawancara, para guru mengakui bahwa kepala madrasah secara konsisten memberikan imbauan kepada seluruh tenaga pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, khususnya pelatihan yang diselenggarakan secara rutin oleh madrasah setiap tahunnya.

Sejalan dengan hal tersebut, guru Akidah Akhlak kelas XI, turut mengemukakan bahwa kebijakan kepala madrasah mengharuskan seluruh tenaga pendidik untuk secara konsisten mengikuti pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu:

"Pernah, Kami rutin mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru, MGMP, Kepala Madrasah juga selalu menuntun kami untuk menciptakan metode-metode pembelajaran agar guru dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik baik itu berbasis digital atau hal yang lain. Dan saya anggap itu sebagai langkah strategis, karena pendidikan agama juga membutuhkan inovasi. Selama Kepala Madrasah mendukung, saya rasa kewajiban mengikuti pelatihan ini sangat bermanfaat. ”<sup>8</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas XII:

“Iya, sering. Termasuk pelatihan terkait kebijakan Kemenag, peningkatan kompetensi guru, moderasi beragama, Kurikulum Merdeka, hingga penyusunan program madrasah berbasis data. Kepala Madrasah mewajibkan sertifikat sebagai bukti Kebijakan itu menunjukkan perhatian Kepala Madrasah terhadap kualitas guru. Dan juga dengan adanya

---

<sup>7</sup> Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.

kebijakan tersebut kami lebih mampu mengembangkan kompetensi kami.”<sup>8</sup>



Gambar 4.2 Sertifikasi sebagai tanda keikutsertaan kegiatan peningkatan kompetensi Guru-guru MAN 1 Polewali Mandar

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui, bahwa guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar, selalu berupaya meningkatkan kompetensi mereka dengan antusias mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi mereka.

Kepala Madrasah menunjukkan konsistensi kebijakan yang menuntut guru untuk terus berinovasi. Fasilitas dari madrasah untuk pelaksanaan pelatihan sangatlah mendukung dari segi anggaran, waktu, maupun koordinasi, semua ditanggung dan disiapkan oleh madrasah. Dana untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan kompetensi guru diakomodasi dalam dana DIPA.

Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pelatihan yang dirancang dan dilaksanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan kurikulum serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum sangat penting dalam menyusun materi pelatihan, mengatur jadwal kegiatan, serta memantau

<sup>8</sup> Guru Akidah akhlak kelas XII MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.

ketercapaian tujuan pelatihan, sehingga proses pembinaan terhadap guru dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Kebijakan Kepala Madrasah dengan mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan sangatlah berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru, hal tersebut juga sejalan yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa:

“Perihal dampaknya terhadap pembelajaran, itu sudah tentu ada. Pertama, guru jadi tahu apa kebutuhan mereka maupun kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Guru juga mampu manajemen pembelajaran dengan baik, serta bisa membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum.”<sup>9</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI, yang telah ikut serta dalam peningkatan kompetensi guru tersebut, Beliau mengatakan:

"Sangatlah bermanfaat. Yang tadinya kami tidak tahu apa-apa, sekarang jadi lebih paham tentang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Saya juga jadi lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar. Pelatihan EDM dan e-RKAM membuat saya mengerti bagaimana merancang kegiatan yang berbasis pada kebutuhan. Pembelajaran pun jadi terasa lebih hidup.”<sup>10</sup>

Pelatihan yang telah diikuti memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi dan pemahamannya dalam merancang pembelajaran. Guru tersebut mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, ia merasa kurang memahami metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun, setelah mengikuti program pelatihan, khususnya pelatihan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik), ia merasa lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar dan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>9</sup> Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.

<sup>10</sup> Guru Akidah akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.

Pelatihan tersebut dinilai tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas melalui penerapan pendekatan yang lebih relevan dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh pihak madrasah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru di kelas.

Pernyataan terkait manfaat dari pelaksanaan pelatihan, diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas XII yang mengatakan:

“Saya lebih siap dalam merancang pembelajaran. Pelatihan berbasis data sangat membantu memahami kebutuhan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih kontekstual, dan juga dalam pelatihan tersebut berbagai pemateri diundang sehingga banyak ilmu yang kami bisa peroleh”

Partisipasi dalam program pelatihan memberikan dampak positif yang substansial pada keyakinan diri dan kapabilitas mengajar. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengaplikasikan beragam metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif, serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan tema materi yang sedang diajarkan. Lebih lanjut, kompetensi dalam menyusun perangkat ajar yang relevan dan kontekstual juga mengalami peningkatan signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diikuti memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas praktik mengajar guru di kelas, terutama pada pengembangan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali mandar.

Meskipun pelatihan telah terlaksana, peneliti tetap melakukan observasi dan analisis terhadap dokumen-dokumen resmi madrasah sebagai bagian dari verifikasi pelaksanaan kebijakan tersebut. Sebagai bukti konkret implementasi kebijakan, ditemukan laporan lengkap mengenai kegiatan peningkatan kompetensi guru yang meliputi jadwal pelatihan, daftar peserta hadir, contoh sertifikat, anggaran dana, surat undangan narasumber, rincian materi, serta dokumentasi

kegiatan. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 19 hingga 21 Juli 2024 di Aula Salupajang, Batetanga Kanang, Kecamatan Binuang, dengan menghadirkan beberapa narasumber ahli.



Gambar 4.3. Dokumentasi kegiatan pelatihan Guru-guru MaAN 1 Polewali Mandar.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut mencakup:

- Kebijakan Kementerian Agama
- Implementasi Kurikulum Merdeka (KMA 450 Tahun 2024)
- Pengembangan Madrasah Berbasis Digital
- Penyusunan Program dan Kegiatan Madrasah Berbasis Data
- Penyusunan EDM dan E-RKAM

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan peningkatan kompetensi guru, yang mencakup jadwal pelatihan, daftar hadir, contoh sertifikat, materi, dll, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan dan langsung pada pengembangan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Materi pelatihan yang komprehensif, seperti Kebijakan Kementerian Agama, Implementasi Kurikulum Merdeka (KMA 450 Tahun 2024), Pengembangan Madrasah Berbasis Digital, Penyusunan Program dan Kegiatan Madrasah Berbasis Data, serta Penyusunan

EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan E-RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik), menunjukkan fokus madrasah pada peningkatan kapasitas guru secara holistik dan relevan dengan kebutuhan kurikulum terkini.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
MADRASAH ALYAH NEGERI (MAN) 1 POLEWALI MANDAR  
Jl. Raya Madani No. 175 Kecamatan Polewali Mandar  
Telp. (0821) 411202, 411203, 411204, 411205, 411206, 411207, 411208, 411209, 411210, 411211, 411212, 411213, 411214, 411215, 411216, 411217, 411218, 411219, 411220, 411221, 411222, 411223, 411224, 411225, 411226, 411227, 411228, 411229, 411230, 411231, 411232, 411233, 411234, 411235, 411236, 411237, 411238, 411239, 411240, 411241, 411242, 411243, 411244, 411245, 411246, 411247, 411248, 411249, 411250, 411251, 411252, 411253, 411254, 411255, 411256, 411257, 411258, 411259, 411260, 411261, 411262, 411263, 411264, 411265, 411266, 411267, 411268, 411269, 411270, 411271, 411272, 411273, 411274, 411275, 411276, 411277, 411278, 411279, 411280, 411281, 411282, 411283, 411284, 411285, 411286, 411287, 411288, 411289, 411290, 411291, 411292, 411293, 411294, 411295, 411296, 411297, 411298, 411299, 411300

**DAFTAR HADIR**  
**KEGIATAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**TAHUN 2024**

ari : Jumat  
anggal : 19 Juli 2024  
Materi : Pengembangan Madrasah Berbasis Digital  
Pemateri : Zulhan Nur, S. Pd. I, M. Pd. I

NO	NAMA	JABATAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	BUDIMAN, S. Pd., M. Si	Kepala MAN 1 Polman																									
2	ABDUL KADIR, S. Sos. I	Guru MAN 1 Polman																									
3	ABDULLAH, S. Ag	Guru MAN 1 Polman																									
4	AMRI, S. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
5	ASMAWATI A	Guru MAN 1 Polman																									
6	Dra. Hj. MARJUM, S. Pd	Guru MAN 1 Polman																									
7	Dra. Hj. RUSNI ABD. RASYID	Guru MAN 1 Polman																									
8	Dra. RITA LARA	Guru MAN 1 Polman																									
9	Dra. ST. HAJRAH	Guru MAN 1 Polman																									
10	Drs. H. PABELLOI, M. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
11	FAHARUDDIN, S. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
12	HADJAH, S. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
13	HUBRIATI, S. Ag	Guru MAN 1 Polman																									
14	M. ABDULI, SS	Guru MAN 1 Polman																									
15	MUHAMMAD ANSHAR, S. Pd. I, M. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
16	MUHAMMAD ILYAS, S. Ag	Guru MAN 1 Polman																									
17	MUHAMMAD SYARIF AZIS, S. Ag., M. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
18	MURDINI, S. Ag., M. Pd.	Guru MAN 1 Polman																									
19	RAHMAWATI, S. Pd	Guru MAN 1 Polman																									
20	AMIR, S. Ag	Guru MAN 1 Polman																									
21	JAMALUDDIN G., SE	Guru MAN 1 Polman																									
22	KASMAWATI, S. Pd	Guru MAN 1 Polman																									
23	MADAYARAH, S. Ag	Guru MAN 1 Polman																									
24	MISSANUR, S. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
25	MUSDALIPAH, S. Sos	Guru MAN 1 Polman																									

Gambar 4.4 Daftar Hadir Keikutsertaan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru-guru MAN 1 Polewali Mandar

Keberadaan bukti fisik ini tidak hanya memvalidasi klaim kebijakan Kepala Madrasah, tetapi juga secara konkret memperlihatkan bagaimana guru-guru akidah akhlak mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang esensial. Pelatihan ini bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan investasi nyata dalam peningkatan kualitas pengajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan menyusun program berbasis data, guru-guru menjadi lebih siap dan adaptif terhadap dinamika pembela

Hal tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional para guru, yang pada akhirnya akan terefleksikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif di dalam kelas.

## **2. Penyediaan Sarana Pembelajaran Digital *Smart TV***

Era pendidikan yang semakin mengedepankan inovasi dan teknologi, peran kepemimpinan visioner menjadi krusial dalam mengakselerasi transformasi pembelajaran. Dalam konteks ini, kontribusi kepala madrasah menjadi pondasi utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk kontribusi nyata tersebut terlihat jelas dalam kebijakan penyediaan sarana pembelajaran digital, khususnya *Smart TV*, untuk mendukung proses pembelajaran guru-guru.

Sarana *Smart TV* merupakan perangkat televisi yang telah dilengkapi dengan sistem operasi dan kemampuan konektivitas internet, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai aplikasi, platform digital, dan konten edukatif secara daring. Dalam konteks pendidikan, *Smart TV* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Media ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengakses video pembelajaran, presentasi interaktif, dan materi digital lainnya secara *real time* maupun *on-demand*. Media pembelajaran, *Smart TV* memiliki karakteristik multimodal yang mencakup teks, gambar, suara, dan video secara simultan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

*Smart TV* dioperasikan menggunakan *remote tv*, dan bisa disambungkan langsung dengan laptop menggunakan *kabel USB*. Sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai yang diinginkan.



Gambar 4.5 Dokumentasi penggunaan Sarana *Smart TV* dalam pembelajaran  
Akidah Akhlak

Latar belakang penyediaan *Smart TV* didasarkan pada hasil evaluasi kebutuhan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dari tahun ke tahun.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

“Berdasarkan hasil evaluasi dari tahun ke tahun, kami melihat kebutuhan guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Perkembangan pendidikan saat ini sudah berbasis digital, sehingga kami juga berusaha memfasilitasi kelas-kelas dengan sarana yang mendukung pembelajaran digital, seperti penyediaan *Smart TV* yang telah dipasang di beberapa ruang kelas. Pemasangan dilakukan secara bertahap, dan kami sangat berupaya agar seluruh kelas memiliki akses yang sama terhadap penyediaan sarana dan prasarana seperti *Smart TV*.<sup>11</sup>”

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, hasil evaluasi tahunan secara konsisten menunjukkan kebutuhan mendasar guru untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran di kelas. Sejalan dengan perkembangan global dalam bidang pendidikan yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital, institusi ini menempatkan prioritas tinggi pada penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung transformasi tersebut. Salah satu implementasi nyata adalah pemasangan *Smart TV* di sejumlah ruang kelas, yang menjadi bagian

<sup>11</sup> Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

dari strategi bertahap untuk memastikan pemerataan akses sarana pembelajaran digital.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan, sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana:

“Sekarang ini, perkembangan pendidikan dan pembelajaran memang sudah diarahkan untuk memanfaatkan sarana digital, termasuk guru yang dituntut untuk bisa menyampaikan materi melalui media berbasis digital. Terdapat juga dorongan dari pemerintah agar guru menggunakan sarana digital dalam proses pembelajaran. Karena itu, sejak tahun 2023 madrasah sudah mulai menyediakan *Smart TV* dan langsung kami manfaatkan. Penggunaannya sangat membantu, baik dari segi efisiensi waktu, efektivitas, maupun fleksibilitas dalam proses pembelajaran di kelas. Kami juga terus mendorong para guru untuk menggunakan fasilitas ini. Guru harus siap menyiapkan materi ajar seperti PPT dan video pembelajaran, lalu dikoneksikan ke *Smart TV*. Itu sangat membantu peserta didik dalam memahami materi lebih cepat, dan juga membantu guru dalam mencapai ketuntasan belajar sesuai target kurikulum.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat dalam mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Sejalan dengan itu, madrasah mulai memfasilitasi ruang-ruang kelas dengan perangkat *Smart TV* yang dipasang secara bertahap. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kelas memiliki akses yang merata terhadap sarana pembelajaran digital.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau menyampaikan bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru untuk mampu menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain sebagai respon terhadap dorongan

---

<sup>12</sup> Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

pemerintah, penyediaan *Smart TV* sejak tahun 2023 juga menjadi bagian dari strategi madrasah dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan fleksibilitas pembelajaran.

Guru-guru didorong untuk menyiapkan bahan ajar berbasis multimedia, seperti *PowerPoint* dan video pembelajaran, yang kemudian ditayangkan melalui *Smart TV*. Penggunaan perangkat ini dinilai mampu mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi serta membantu guru dalam mencapai target ketuntasan belajar sesuai kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian, sinergi antara kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam penyediaan serta optimalisasi fasilitas digital menunjukkan adanya perhatian serius terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Selain menyediakan sarana digital, pihak madrasah juga melakukan evaluasi terhadap pemanfaatannya oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah:

“Kami biasanya mengevaluasi dengan bertanya langsung kepada guru-guru terkait penggunaan peralatan digital tersebut. Kami juga menanyakan kepada peserta didik apakah benar-benar guru telah menggunakan peralatan itu. Berdasarkan jawaban mereka, rata-rata menyatakan bahwa memang digunakan. Apalagi saat ini, guru juga diwajibkan untuk membuat dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital.”<sup>13</sup>

Evaluasi dilakukan dengan cara sederhana namun efektif, yaitu melalui komunikasi langsung dengan para guru terkait penggunaan alat digital dalam proses mengajar. Tidak hanya berhenti pada konfirmasi dari guru, pihak madrasah juga melakukan validasi dengan bertanya langsung kepada peserta didik guna mengetahui sejauh mana penggunaan perangkat digital tersebut diterapkan di dalam kelas.

---

<sup>13</sup> Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa mayoritas peserta didik membenarkan bahwa guru telah memanfaatkan sarana digital dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebijakan kepala madrasah yang mewajibkan setiap guru untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran berbasis digital, sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Pernyataan diatas didukung oleh Wakamad Sarana dan Prasarana:

“Kepala Madrasah tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepada para guru dalam mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan *Smart TV*. Beliau juga terus mendorong guru-guru untuk menyampaikan materi ajarnya secara digital melalui penggunaan *Smart TV* di kelas.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat aktif dalam mendorong transformasi pembelajaran berbasis digital di lingkungan madrasah. Salah satu bentuk nyata dari dukungan tersebut adalah motivasi berkelanjutan yang diberikan kepada para guru agar senantiasa mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kepala madrasah secara khusus mendorong penggunaan *Smart TV* dalam proses penyampaian materi ajar, sebagai salah satu sarana yang dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dukungan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral, dimana kepala madrasah secara konsisten memberikan semangat kepada para guru untuk tidak ragu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Langkah ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen madrasah dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian

---

<sup>14</sup>Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

integral dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sarana digital dalam proses pembelajaran, tidak hanya aspek penyediaan fasilitas yang menjadi perhatian madrasah, tetapi juga dukungan teknis bagi para guru. Mengingat tidak semua guru memiliki latar belakang atau keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat teknologi, maka diperlukan adanya pendampingan atau bantuan teknis agar proses integrasi teknologi ke dalam pembelajaran dapat berjalan efektif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana:

“Untuk pelatihan secara khusus memang tidak ada, tapi terdapat *help desk* yang merupakan bagian dari tim *IT* madrasah. *Help desk* ini diharapkan bisa membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *Smart TV*”<sup>15</sup>

Sebagai bentuk dukungan teknis terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pihak madrasah juga menyediakan layanan bantuan internal. Meskipun belum tersedia pelatihan khusus terkait penggunaan *Smart TV*, namun telah dibentuk *help desk* yang merupakan bagian dari tim *IT* madrasah. Keberadaan *Help Desk* ini bertujuan untuk membantu para guru yang mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital, khususnya *Smart TV*, saat proses pembelajaran berlangsung. Inisiatif ini menunjukkan adanya kesadaran pihak madrasah bahwa transformasi digital tidak hanya menuntut ketersediaan sarana, tetapi juga memerlukan pendampingan teknis agar guru dapat menggunakan fasilitas yang tersedia secara optimal. Dengan demikian, keberadaan *help desk* menjadi solusi praktis yang mendukung kelancaran integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Lebih lanjut, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan *Smart TV*

---

<sup>15</sup> Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

dalam kegiatan pembelajaran, peneliti juga menggali informasi dari guru Akidah akhlak kelas XI, sebagai guru yang memperoleh akses langsung sarana *Smart TV*.

Beliau, mengemukakan:

“Dengan adanya *Smart TV* dan akses internet yang memadai, kami bisa memperkaya materi pembelajaran melalui berbagai sumber, seperti video ceramah, animasi pendidikan, *PowerPoint*, maupun dokumenter keislaman. Fasilitas ini sangat mendukung kami dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan pendekatan yang lebih modern dan menarik. Selain itu, hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pengembangan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal mengelola kelas digital, memilih media pembelajaran yang tepat, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode mengajar. Hanya saja, karena *Smart TV* baru tersedia di beberapa kelas, tidak semua peserta didik bisa merasakan manfaat dari fasilitas tersebut.”<sup>16</sup>

Pemanfaatan *Smart TV* yang didukung oleh akses internet yang memadai terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Guru dapat memperkaya proses pembelajaran melalui berbagai sumber digital seperti video ceramah, animasi edukatif, presentasi interaktif (PPT), hingga dokumenter keislaman. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Pemanfaatan teknologi ini turut berkontribusi langsung terhadap penguatan kompetensi profesional guru. Guru dituntut untuk lebih terampil dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengelola kelas berbasis digital, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode mengajar yang diterapkan.

Dengan demikian, penggunaan *Smart TV* menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung guru agar mampu memenuhi indikator kompetensi

---

<sup>16</sup> Guru Akidah akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

profesional, yakni menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran secara efektif dan inovatif.

Meskipun pemanfaatan *Smart TV* telah menunjukkan dampak positif dalam menunjang efektivitas pembelajaran, di lapangan masih ditemukan kendala yang menghambat optimalisasi penggunaannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi madrasah adalah keterbatasan jumlah perangkat *Smart TV* yang tersedia. Hal ini menyebabkan tidak semua guru dapat mengakses sarana tersebut secara merata, sehingga pemanfaatannya dalam proses pembelajaran belum bisa dilakukan secara menyeluruh di semua kelas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam mewujudkan pemerataan akses terhadap teknologi pembelajaran berbasis digital.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah:

“Yang menjadi kendala yaitu dari segi anggaran pendanaannya, karena anggaran peralatan tersebut cukup tinggi. Jadi kita setiap tahun bertahap mengadakan ketersediaan anggaran”<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana:

“Kendalanya itu masih pada keterbatasan anggaran, kemudian dari segi keamanan juga masih belum memadai, sehingga dikhawatirkan sarana tersebut bisa dicuri atau dirusak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam pemanfaatan *Smart TV* sebagai media pembelajaran digital di madrasah terletak pada aspek pendanaan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa pengadaan perangkat tersebut memerlukan anggaran yang cukup besar, sehingga proses penyediaannya

---

<sup>17</sup> Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali mandar, 2025

<sup>18</sup> Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

dilakukan secara bertahap setiap tahun sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, yang menambahkan bahwa selain keterbatasan dana, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan penting. Beliau menyampaikan kekhawatiran terkait potensi pencurian atau kerusakan fasilitas oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, meskipun pemanfaatan *Smart TV* telah menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas pembelajaran, realisasinya tetap harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran dan kesiapan sistem keamanan madrasah.

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap fasilitas sarana *Smart TV*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 12 unit perangkat *Smart TV* yang tersebar di berbagai ruang lingkup madrasah. Penyebaran perangkat tersebut mencakup ruang aula, laboratorium komputer, serta beberapa ruang kelas, yakni kelas XI SK 1, XI SK 2, XI SK 4, XI SK 5, XI Agama 1, XI Agama 2, XI Agama 3, XI Sosial 2, XI Sosial 3, dan XI Sosial 4. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan sarana digital sudah mulai diterapkan, distribusinya masih terbatas pada ruang-ruang tertentu.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bukan sekedar pemenuhan fasilitas semata, melainkan merupakan investasi strategis jangka panjang dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia guru. Hal ini menjadi landasan fundamental yang memungkinkan para guru untuk terus berinovasi, merealisasikan potensi profesionalnya, serta secara simultan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di MAN 1 Polewali Mandar. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai dan relevan, upaya

peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan tidak akan memberikan efek maksimal dalam implementasi pembelajaran sehari-hari.

### **C. Bentuk kompetensi guru-guru akidah akhlak di MAN 1 Polewali Mandar**

Kompetensi profesional seorang guru Akidah Akhlak merupakan pilar utama dalam menentukan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu aspek krusial dari kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Standar kompetensi profesional guru, peneliti merujuk pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru, penguasaan materi ini meliputi beberapa indikator kunci yang saling terkait:

#### **1. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.**

Konsep, struktur, dan metode keilmuan Akidah Akhlak yang Menaungi materi ajar, guru Akidah Akhlak yang profesional dituntut untuk memahami materi ajar bukan sekadar hafalan, melainkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang memiliki konsep dasar yang kuat (seperti tauhid, rukun iman, etika Islam), struktur keilmuan yang logis (bagaimana akidah menjadi pondasi akhlak), serta metode keilmuan yang sah. Penguasaan ini mencakup pemahaman bagaimana pemikiran dan ajaran dalam Akidah Akhlak dirumuskan dari sumber-sumber otentik (Al-Qur'an dan Hadis) serta bagaimana tradisi keilmuan Islam mengkajinya. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan guru menyajikan materi secara sistematis dan komprehensif, bukan sekadar transfer informasi.

Kontribusi Kepala Madrasah yaitu kebijakan pelatihan kompetensi dan penyediaan sarana, sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak

Hal yang serupa yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI:

“Terkait dengan materi yang saya ajarkan kepada peserta didik, saya memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran. Pertama, saya menggunakan buku paket sebagai acuan utama. Kedua, seiring dengan perkembangan era digital saat ini, saya juga memanfaatkan berbagai konten edukatif yang tersedia di media sosial sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik. Saya selalu menekankan kepada peserta didik bahwa akidah dan akhlak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik yang memiliki akhlak baik adalah mereka yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang saya ajarkan pada semester ganjil meliputi tema-tema adab, seperti adab berpakaian, adab bepergian, dan adab menerima tamu. Selain itu, materi juga mencakup pembahasan mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.”<sup>19</sup>

Dari kutipan tersebut tampak jelas bahwa guru memiliki pemahaman mengenai mengenai struktur keilmuan mata pelajaran Akidah Akhlak. Ia mampu menekankan hubungan yang erat antara aspek keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak), serta menyusun pembelajaran secara sistematis mulai dari adab hingga pembentukan karakter. Penekanan pada implementasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan materi pelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual.

Sedangkan guru Akidah Akhlak kelas XII mengatakan:

“Materi Akidah Akhlak yang saya ajarkan sangatlah terstruktur, mulai dari kelas X hingga kelas XII, di kelas XI peserta didik dikenalkan pada dasar-dasar akidah dan akhlak, di kelas XI materi diperkuat dengan pendalaman konsep dan contoh penerapan nilai akhlak, lalu di kelas XIII fokus pada penguatan dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, muatan materi Akidah Akhlak disusun dengan sangat terstruktur dan sistematis, dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Setiap jenjang kelas memiliki fokus pembelajaran yang jelas dan bertahap,

---

<sup>19</sup> Guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

<sup>20</sup> Guru Akidah Akhlak kelas XII MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar akidah dan akhlak secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang berkesinambungan, di mana pengetahuan dan nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia dibangun secara bertahap, mulai dari pengenalan prinsip-prinsip dasar hingga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru Akidah Akhlak juga menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI:

“Saya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, pembuatan makalah, pembuatan resume, *powerpoint*, menayangkan video islami serta metode aplikasi yang saya gunakan”<sup>21</sup>

Beliau juga menambahkan penjelasan terkait manfaat penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran berbasis digital. Menurutnya, pemanfaatan *Smart TV* dalam proses belajar mengajar memberikan banyak keuntungan, seperti memudahkan guru dalam menampilkan materi yang bersifat *audio-visual*, meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Dalam memanfaatkan *smart TV*, saya memuat materi ajar dalam berbentuk ppt, maupun video Islami yang langsung berkaitan dengan materi ajar. Semisal saya membahas tentang adab pergaulan remaja, nah dalam ppt maupun video Islami tersebut saya tunjukkan bagaimana adab dalam bergaul antar sesama.”

Hal tersebut juga sesuai yang dikatakan dengan guru Akidah Akhlak kelas XII, terkait penggunaan metode yang pembelajaran yang variatif :

“Saya biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, metode pemberian tugas, serta terkadang menayangkan video pembelajaran”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Guru Akidah akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar), *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

<sup>22</sup> Guru Akidah akhlak kelas XII MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

Meskipun guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas XII belum memiliki akses terhadap fasilitas *Smart TV*, namun hal tersebut tidak menghalangi upaya beliau dalam melaksanakan pembelajaran yang variatif. Sebagai alternatif, beliau memanfaatkan *LCD*, yang disediakan oleh pihak madrasah untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar secara konsisten menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru kelas XI, menyampaikan bahwa ia menggunakan pendekatan yang beragam seperti metode tanya jawab, diskusi kelompok, pembuatan makalah, penyusunan resume, pemanfaatan media presentasi *PowerPoint*, serta penayangan video Islami serta memanfaatkan pembelajaran Sarana *Smart TV* dalam proses pembelajaran. Ia juga mengembangkan metode aplikasi, yang berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Senada dengan itu, guru Akidah Akhlak kelas XII, juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ia menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan sesekali menayangkan video pembelajaran sebagai media penunjang. Variasi metode yang diterapkan oleh para guru ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi cerminan dari upaya peningkatan kompetensi profesional, khususnya dalam aspek penguasaan strategi dan teknik pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman serta karakteristik peserta didik, guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Ini merupakan bentuk konkret dari

pemenuhan kompetensi profesional guru dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan belajar peserta didik.

## **2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah**

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai panduan isi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di madrasah, materi ajar disusun berdasarkan struktur kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, berpusat pada peserta didik, dan fleksibel dalam penerapannya.

Dalam Kurikulum Merdeka, materi ajar tidak lagi dirumuskan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), melainkan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan untuk setiap fase pendidikan. Capaian Pembelajaran ini dijabarkan lebih lanjut oleh guru melalui Tujuan Pembelajaran (TP) dan diorganisasikan secara sistematis dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Materi ajar dalam madrasah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, dirancang untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, materi juga disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik, serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin.

Guru diberi keleluasaan dalam memilih dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan peserta didik, serta fasilitas yang tersedia di madrasah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru Akidah Akhlak kelas XI:

“Sekarang ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu berinovasi, berkreasi, dan menciptakan sebuah karya. Jadi, meskipun mereka sudah lulus, mereka tetap bisa menghasilkan karya yang bermanfaat. Terkait dengan kurikulum kita saat ini, terdapat yang namanya P5, di mana peserta didik diarahkan untuk menciptakan berbagai karya. Karena itu, dalam perangkat pembelajaran, komponen P5 ini harus tercantum dan menjadi bagian dari proses pembelajaran”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah dipahami sebagai upaya untuk mendorong peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu berinovasi, berkreasi, dan menghasilkan karya nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kurikulum ini dirancang agar lulusan tidak sekadar menguasai teori, namun juga memiliki keterampilan praktis dan daya cipta yang bermanfaat di tengah masyarakat. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka yang menonjol adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam wawancara, dijelaskan bahwa P5 merupakan bagian penting dalam perangkat pembelajaran yang wajib diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkontribusi secara aktif dalam menciptakan berbagai karya. Dengan demikian, kurikulum ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih kontekstual dan bermakna.

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan, tetapi juga berusaha mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran secara bertahap.

---

<sup>23</sup> Guru Akidah akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap guru-guru Akidah Akhlak dengan melihat perangkat ajar mereka, sebagai patokan kesesuaian materi ajar dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI yang digunakan di MAN 1 Polewali Mandar, materi ajar meliputi antara lain: “Menjaga Kehormatan Diri”, “Ikhlâs dalam Beramal”, “Malu sebagai Cermin Iman”, dan “Zuhud dalam Kehidupan”.

Materi-materi ini sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil telaah terhadap perangkat pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI semester genap yang digunakan oleh guru di MAN 1 Polewali Mandar, Materi Ajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan zaman. Hal ini terlihat dari integrasi materi dengan penggunaan sumber-sumber belajar digital seperti video islami, *PowerPoint*, serta konten dari media sosial edukatif, yang seluruhnya didukung oleh kebijakan Kepala Madrasah dalam penyediaan sarana seperti *Smart TV* dan akses internet.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap perangkat ajar guru Akidah Akhlak kelas XII, Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII semester genap di MAN 1 Polewali Mandar, diketahui bahwa materi ajar yang digunakan telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memenuhi indikator kompetensi profesional, khususnya pada aspek penguasaan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.

Materi-materi yang diajarkan mencakup tema-tema yang bersifat konseptual, aplikatif, dan kontekstual. Adapun materi pokok yang tercantum dalam RPP antara lain: ragam sikap terpuji (semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras, dan kolaboratif), ragam sikap tercela (fitnah, hoaks, adu domba, ghibah, dan mencari-cari kesalahan orang lain), etika dalam organisasi dan profesi, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam di Indonesia seperti Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim Asy'ari, dan Kiai Ahmad Dahlan. Semua materi tersebut disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 sampai dengan 4.9, yang merupakan acuan resmi dalam struktur kurikulum pendidikan madrasah.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP juga telah menggambarkan capaian yang diharapkan dari peserta didik, yaitu mampu memahami, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan materi ajar secara aktif.

Meskipun secara umum madrasah ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum resmi, namun pada prakteknya, implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas. Oleh karena itu, untuk kelas XII, proses pembelajaran masih merujuk pada Kurikulum 2013. Kondisi ini tentu menjadi dasar yang wajar bagi guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis Kurikulum 2013, termasuk dalam hal perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memenuhi indikator kompetensi profesional, khususnya dalam hal penguasaan terhadap materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Materi-materi yang diajarkan mencakup tema-tema konseptual, aplikatif, dan kontekstual. Adapun materi pokok yang tercantum dalam RPP antara lain: ragam sikap terpuji (seperti semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras, dan kolaboratif), ragam sikap tercela (seperti fitnah, hoaks, adu domba, ghibah, dan mencari-cari kesalahan orang lain), etika dalam

organisasi dan profesi, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam di Indonesia seperti Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim Asy'ari, dan Kiai Ahmad Dahlan.

Semua materi tersebut disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 sampai dengan 4.9, yang merupakan acuan resmi dalam struktur Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP juga telah menggambarkan capaian yang diharapkan dari peserta didik, yaitu mampu memahami, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan materi ajar secara aktif.

### **3. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari**

Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Indikator ini merupakan esensi dari pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu kemampuan guru untuk menjembatani antara konsep-konsep keilmuan yang bersifat teoritis dengan realitas kehidupan konkret peserta didik sehari-hari.

Guru tidak hanya menjelaskan definisi dan dalil, tetapi juga memberikan contoh kasus nyata, mengaitkan dengan pengalaman peserta didik, dan memfasilitasi diskusi tentang bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diinternalisasi serta diamalkan dalam perilaku mereka di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuannya adalah agar Akidah Akhlak menjadi pedoman hidup yang aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa guru-guru Akidah Akhlak senantiasa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak, tidak pernah lepas dari kearifan lokal, berbicara masalah akhlak, terdapat istilah dalam mandar yaitu kata *tabe'*, yang merupakan bagian dari proses akhlak mulia. Dan salah satu yang membuat saya tertarik dengan materi akhlak yaitu selalu memuat pola kehidupan Masyarakat, yang dilakukan setiap harinya antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, contoh anak muda yang memiliki

akhlak yang baik adalah yang selalu membudayakan tabe'. Dan disini dibudayakan oleh peserta didik sendiri.”<sup>24</sup>

Integrasi antara materi ajar dengan nilai-nilai budaya lokal seperti ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi profesional, terutama dalam aspek penguasaan materi secara mendalam dan kemampuan mengaitkan materi ajar dengan konteks sosial budaya peserta didik. Kompetensi profesional guru mencakup tidak hanya penguasaan terhadap isi dan struktur keilmuan, tetapi juga keterampilan dalam menyusun pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Pendekatan berbasis budaya lokal ini berperan penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai akhlak secara lebih nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan guru Akidah Akhlak Kelas

XII:

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII, saya selalu menekankan bahwa materi-materi seperti semangat berlomba dalam kebaikan, kolaborasi, dan etika profesi itu bukan sekedar teori. Misalnya saat membahas semangat *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan), saya mengajak peserta didik untuk menceritakan kegiatan sosial atau keagamaan yang pernah mereka ikuti. Dari situ mereka belajar bahwa kebaikan tidak harus menunggu kesempatan besar, tapi bisa dimulai dari hal kecil seperti membantu teman belajar atau ikut kerja bakti di lingkungan sekolah.”<sup>25</sup>

Praktik pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi indikator kompetensi profesional, khususnya dalam hal penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan materi secara kognitif, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menerapkan

---

<sup>24</sup> Guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

<sup>25</sup> Guru Akidah akhlak kelas XII MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025

nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata. Strategi pembelajaran reflektif yang digunakan guru mendukung pengembangan dimensi afektif dan moral peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang tidak terputus dari konteks sosial dan budaya mereka.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Polewali Mandar, ditemukan bahwa kepala madrasah telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak.

##### **1. Kebijakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kebijakan pelatihan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah di MAN 1 Polewali Mandar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Kebijakan ini mewajibkan guru, terutama yang telah bersertifikasi, untuk mengikuti pelatihan setiap tahun baik secara daring maupun luring.

Pelatihan tersebut difasilitasi secara administratif dengan pemberian sertifikat sebagai bukti keikutsertaan sekaligus menjadi salah satu syarat pencairan tunjangan sertifikasi. Kebijakan ini juga dirancang agar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah bekerja sama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam menyusun jadwal, menentukan materi dan narasumber, serta menyiapkan sarana pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program pelatihan dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang mengemukakan bahwa kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk meningkatkan

kompetensi mereka secara optimal serta berupaya agar semua ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan di madrasah.<sup>26</sup>

Respon guru terhadap kebijakan tersebut sangat positif. Guru menilai bahwa pelatihan memberikan manfaat nyata dalam pengembangan profesionalisme mereka, baik dalam hal penyusunan perangkat ajar, pemahaman metode pembelajaran yang kreatif, maupun pemanfaatan teknologi digital. Guru juga mengakui bahwa pelatihan membuat mereka lebih siap menghadapi tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pelatihan yang diikuti, seperti EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik), memberikan dampak langsung terhadap keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, berbasis data, dan sesuai kebutuhan madrasah. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

## **2. Penyediaan Sarana Pembelajaran Digital *Smart TV***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan *Smart TV* sebagai sarana pembelajaran digital di MAN 1 Polewali Mandar merupakan wujud nyata kontribusi kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab bukan hanya sebagai pemimpin administrasi, tetapi juga sebagai *educator*. Hal ini sesuai dengan teori E Mulyasa yang mengatakan bahwa kepala madrasah sebagai *educator* harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana madrasah seperti *Smart TV* serta sarana lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 104.

<sup>27</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 106-107.

Keberadaan *Smart TV* memungkinkan guru Akidah Akhlak menampilkan materi dalam bentuk presentasi, video, maupun media interaktif lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya berhenti pada tahap penyediaan sarana, tetapi juga menjalankan fungsi supervisinya dengan melakukan evaluasi langsung terkait pemanfaatan *Smart TV* dalam pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan baik kepada guru maupun peserta didik, dengan tujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada guru agar tidak ragu menggunakan media digital dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan tugas kepala madrasah yang harus mampu menggerakkan dan membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan anggaran dan faktor keamanan yang menyebabkan *Smart TV* belum dapat disediakan di semua kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah masih perlu melakukan perencanaan strategis secara bertahap, mengingat tanggung jawabnya juga mencakup pengelolaan sumber daya sekolah agar pemanfaatannya tepat dan berkelanjutan. Kendala tersebut tidak mengurangi nilai kontribusi, melainkan menegaskan bahwa kepala madrasah telah berupaya menyesuaikan kebutuhan sarana pembelajaran dengan kemampuan madrasah. Dengan demikian, penyediaan *Smart TV* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk implementasi tugas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari sisi kompetensi profesional guru, hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Guru Akidah Akhlak kelas XII telah menyusun perangkat ajar berbasis RPP Kurikulum 2013 yang sesuai dengan struktur kurikulum yang

berlaku pada jenjang tersebut. Adapun guru kelas XI telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, dan telah menggunakan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Hal ini menguatkan definisi kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan oleh BSNP yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi: (a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi / koheren dengan materi ajar. (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan (c) penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Dalam praktiknya, guru-guru yang menjadi objek penelitian telah menunjukkan penguasaan terhadap isi kurikulum, mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII telah mengaitkan materi ajar seperti *fastabiqul khairat*, etika organisasi, dan akhlak terpuji lainnya dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil wawancara. Guru tidak hanya menyampaikan teori atau dalil, melainkan mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menunjukkan bahwa guru juga telah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kompetensi profesional, khususnya dalam penerapan nilai-nilai keislaman secara aplikatif.

Dengan demikian, kontribusi kepala madrasah dalam menyediakan dukungan struktural dan kultural telah membantu meningkatkan kesiapan guru dalam menyikapi perubahan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>28</sup>BSNP dalam Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 54

Di sisi lain, guru-guru Akidah Akhlak juga telah menunjukkan bentuk kompetensi profesional yang nyata, baik dari aspek penguasaan materi ajar, pemahaman kurikulum, maupun penerapan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berkontribusi melalui: (1) Kebijakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Dan (2) Penyediaan sarana *Smart TV* Penyediaan sarana pembelajaran digital *Smart TV*.

Kompetensi profesional guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar tercermin dalam penguasaan materi ajar yang mendalam, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, serta kesanggupan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar menunjukkan semangat untuk terus mengembangkan diri dan terbuka terhadap perubahan.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kepala madrasah telah berhasil menciptakan budaya kerja yang profesional di kalangan tenaga pendidik. Kontribusi tersebut membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri guru, serta munculnya kesadaran kolektif di kalangan guru untuk terus belajar dan berinovasi. Lingkungan madrasah yang kondusif dan didukung oleh kepemimpinan yang visioner terbukti mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang berhasil diwawancarai hanya dua orang guru Akidah Akhlak, sementara satu

orang guru tidak dapat diikutsertakan karena faktor kesibukan dan waktu penelitian. Kedua, kontribusi kepala madrasah pada dasarnya di berlakukan untuk semua guru, namun untuk membatasi penelitian, peneliti hanya berfokus kepada guru Akidah Akhlak yang telah bersertifikasi. Dengan demikian hasil penelitian ini hanya memberikan Gambaran yang terbatas lingkup guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan untuk terus melanjutkan dan mengembangkan program-program peningkatan kompetensi guru secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu, penyediaan sarana pembelajaran seperti *Smart TV* perlu ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kelengkapannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### 2. Bagi Guru-guru Akidah Akhlak

Diharapkan lebih aktif dalam pengembangan diri dan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan serta membangun komunitas belajar profesional.

### 3. Bagi Madrasah dan Lembaga Terkait

Diharapkan memberikan dukungan nyata melalui penganggaran, kebijakan, dan pelatihan yang relevan bagi guru, serta melakukan evaluasi berkala terhadap program peningkatan kompetensi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kajian lebih luas di madrasah-madrasah lain atau membandingkan kontribusi Kepala Madrasah terhadap mata pelajaran lain untuk memperkaya pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementrian Agama dan RI, AL-Quran dan Terjemahannya, 4: 59.
- Amin, ihdi, dkk. *Model Pembelajaran PME (Planning Monitoring-Evaluating)*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Arikunto, Suarsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Djazul. *Akhlak Dasar Islam*, Malang: Tunggal Murni, 2007.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikam Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Griha Guru, 2011.
- Guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.
- Guru Akidah Akhlak kelas XII MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.
- Gusmiati, Yeni dan Sulastri. "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Praktek Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research jilid I, II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Harahap, Syahrin. *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hayati, Gusmaneli. "Sistem Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Jannah, Miftahul. *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan" (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai* Vol.03. No.02, 2019.
- Julaiha, Siti. *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6, 3, 2019.
- Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru, Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014.
- Kepala MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025.

- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala sekolah: Pendekatan Teori untuk praktik profesional*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi ktsp dan Sukses Sertifikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- MAN 1 Polewali Mandar. *Laporan Januari, 2025*.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Marimba, Ahmad, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 2010.
- Mulyasa, E. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Musdiani, Gunawan, dan Ibrahim. *Peran Kepemimpinan Kepala sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jakarta: Sefa Bumi Persada, 2020.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Musriadi dalam Inayatul Khadijah, *Defenisi dan Etika Profesi Guru*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permen Agama RI No. 16 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. [www.pendidikan-diy.go.id/file/pp/2007\\_pp\\_55.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/pp/2007_pp_55.pdf) (15 Maret 2012).
- Pra Observasi penelitian di MAN 1 Polewali Mandar.
- Pramudji. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Profil dan Sejarah Singkat MAN 1 Polewali Mandar. Diakses dari <https://www.man1polman.sch.id/profil> pada 21 Mei 2025.
- Rahmat, dkk. "Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di MI AL Hikmah Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuwasin, Unisan; *jurnal Manajemen Dan Pendidikan*" Vol, 2, No. 2, 2023.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

- Ramadhani, dkk. “*Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur’an*”, IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No.2, 2024.
- Ridhwan. *Pendidikan Islam Sejarah, Teori dan Praktiknya di Indonesia* (Aceh: Unimal Press, 2017).
- Rivai, Veitzhal. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- S, Susilawati. *Eksistensi madrasah dalam Pendidikan Indonesia. (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2008.*
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Cet II*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shaliba Jamil, al-Mu’jam al-Falsafi, Juz I (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), h. 539. Lihat juga Luis Ma’luf, Kamus al-Munjid (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), h. 194; Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-'Ali*, terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 1. Lihat juga Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Cet. 1: Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhardoko, Haris. *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Tesis IAIN METRO 2018.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional, (Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Suryadi, Ace. Deden E Ariffan. *Membangun Meritokrasi Pendidikan Indonesia Menuju Layanan Pendidikan yang Bermutu dan Berdaya Saing*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2019.
- Syakib, Muh. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Studi Multi Situs Di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar*, Tesis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.
- Syihab, Tgk. H.Z.A. *Akidah Ahlus Sunnah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Tim Penyusun Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Turnbull, Jacquie. *9 Karakter Guru Efektif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1-3.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra umbara, 2003.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- UU RI NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya Cet. I: Bandung; Citra Umbara, 2006.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025
- Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MAN 1 Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2025
- Widodo, Hendro. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020.
- Yumansyah, Taufik. *Akidah Akhlak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusutria dkk, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta*, Sleman: Jivaloka Mahacipta, 2022.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zakiah, Qiqi Yuliati & A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

### A. Format Hasil Observasi (Melalui Studi Dokumentasi)

No.	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan	Tanggal studi	Keterangan
1.	Pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi guru Akidah Akhlak.	Pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi telah dilaksanakan pada tahun 2024.	20 Mei 2025	Sumber: Dokumen laporan peningkatan kompetensi guru.
2.	Pemanfaatan sarana pembelajaran <i>smart TV</i> dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.	Smart TV digunakan guru dalam pembelajaran untuk menampilkan video, slide materi dll	17 Juni 2025	Sumber: Perangkat Ajar guru Akidah Akhlak.
3.	Keterlibatan guru dalam pelatihan.	Absensi dan daftar hadir pada dokumen penelitian bahwa guru-guru Akidah Akhlak ikut serta mengikuti pelatihan.	20 Mei 2025	Sumber: Dokumen laporan peningkatan kompetensi guru.
4.	Interaksi guru dan peserta didik selama pembelajaran Akidah Akhlak.	Berdasarkan RPP dan modul pembelajaran terdapat metode partisipatif seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah dll.	31 Mei 2025	Sumber: Modul dan RPP guru Akidah Akhlak.

### B. Format Hasil Wawancara

Nama : Budiman S.Pd., M.Si.  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Jenis kebijakan : Pelatihan peningkatan kompetensi dan sarana smart TV  
 Waktu Wawancara : Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu :  
 1. Jumat, 10 mei 2024 (wawancara awal) pukul: 10.00-selesai  
 2. Rabu, 7 mei 2025 (wawancara lanjutan) pukul 01.00-selesai  
 3. Jumat, 23 mei 2025 (wawancara mendalam) pukul 02.23-selesai  
 Tempat : Ruangan Kepala Madrasah

**Tujuan wawancara** : Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi dari Kepala Madrasah terkait kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Peneliti ingin mengetahui berbagai upaya yang dilakukan Kepala Madrasah, baik dalam bentuk kebijakan, program kerja, fasilitasi kegiatan, maupun bentuk dukungan lain yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan profesionalismenya.

No.	Instrumen wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana bapak melihat bentuk kompetensi profesional guru-guru akidah akhlak di MAN 1 polewali mandar?	Untuk mengukur standar profesionalisme guru, bisa dilihat dari ijazahnya. Jika ijazah mereka berasal dari lembaga keguruan, maka guru tersebut dapat dikatakan profesional karena telah memperoleh pendidikan tentang keguruan. Selain itu, profesionalisme juga dapat diukur dari lamanya mereka mengabdikan di madrasah. Untuk hal tersebut, kami melakukan asesmen kompetensi guru.
2.	Bagaimana kontribusi bapak	Kami terus berupaya meningkatkan

	<p>dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di MAN 1 Polewali Mandar?</p>	<p>kompetensi guru-guru di Madrasah, salah satunya dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi. Serta secara rutin melakukan supervise, saya sendiri selalu melakukan supervisi setiap awal semester, khususnya terkait kesiapan mengajar para guru. Dalam supervisi tersebut, saya memastikan bahwa setiap guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam dua tahun terakhir, kami juga mulai mengurangi penggunaan kertas. Jika sebelumnya guru diminta untuk mencetak perangkat pembelajaran, kini mereka cukup mengirimkan tautan (<i>link</i>) perangkat pembelajaran mereka melalui <i>Google Drive</i>, dan dari situ saya akan menilainya. Selain itu, kami juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana digital seperti <i>Smart TV</i>. Namun, untuk pengadaan <i>LCD</i> masih tertunda karena adanya kendala keamanan yang belum memungkinkan.</p>
3.	<p>Bagaimana bapak mengevaluasi bahwa guru akidah akhlak memiliki kompetensi profesional?</p>	<p>Saya mengevaluasi dengan menilai perangkat pembelajaran melalui format yang telah disiapkan. Jika perangkat tersebut tidak sesuai, saya kembalikan untuk diperbaiki. Kami juga rutin mengadakan pelatihan, seperti MGMP sebanyak tiga kali dan satu kali pelatihan tambahan setiap tahunnya. Selain itu, saya turut melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas.</p>

4.	Apakah sudah ada peningkatan kompetensi, dari guru-guru,, terutama guru akidah akhlak?	Untuk melihat peningkatan kompetensi tersebut, bisa terlihat dari banyaknya guru menggunakan perangkat digital dalam menyiapkan media ajarnya, dan juga semakin banyak nya peluang guru untuk mengikuti pelatihan baik secara daring maupun offline.
5.	Pelatihan apa saja yang telah di ikuti, guru-guru dalam hal peningkatan kompetensi mereka?	Kami sudah melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru tersebut, pelatihan itu telah dilaksanakan di tahun lalu, dan kami mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti pelatihan tersebut.
6.	Apa dasar pertimbangan bapak sebagai Kepala Madrasah dalam memberikan kebijakan bahkan mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan baik di dalam maupun di luar madrasah?	Adapun pertimbangan kami, yang pertama adalah untuk meningkatkan kompetensi guru itu sendiri, terutama kompetensi profesional. Kemudian yang kedua, karena pelatihan, MGMP, maupun diklat merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh guru sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan
7.	Bagaimana bentuk kebijakan atau intruksi yang bapak gunakan terkait kewajiban untuk mengikuti pelatihan tersebut?	Guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan, terutama bagi guru yang telah bersertifikasi. Pelatihan ini dilaksanakan setiap tahun, baik secara daring maupun luring. Dalam pelatihan tersebut, kami menyediakan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan guru dan juga sebagai salah satu syarat pencairan tunjangan sertifikasi. Kami sangat mendukung para guru untuk mengikuti pelatihan, khususnya pelatihan yang berkaitan dengan penguatan pembelajaran, baik berbasis digital maupun berbasis kecerdasan

		buatan ( <i>AI</i> ).
8.	Apa saja jenis pelatihan atau workshop yang harus diikuti dan bagaimana proses pemilihannya?	Tidak semua pelatihan itu diwajibkan, yang menjadi persyaratan yaitu guru pernah mengikuti dan memiliki sertifikat pelatihan kompetensi dalam satu tahun itu.
9.	Bagaimana bapak menilai dampak dari pelatihan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka terutama kompetensi profesional nya.?	Alhamdulillah, dampaknya sangat bagus, karena guru begitu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan harapan kami, setelah melakukan pelatihan kompetensi guru meningkat serta layanan kepada peserta didik juga semakin bagus.
10.	Apa latar belakang bapak menyediakan sarana <i>Smart TV</i> untuk mendukung proses pembelajaran guru-guru?	Berdasarkan hasil evaluasi dari tahun ke tahun, kami melihat kebutuhan guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Perkembangan pendidikan saat ini sudah berbasis digital, sehingga kami juga berusaha memfasilitasi kelas-kelas dengan sarana yang mendukung pembelajaran digital, seperti penyediaan <i>Smart TV</i> yang telah dipasang di beberapa ruang kelas. Pemasangan dilakukan secara bertahap, dan kami sangat berupaya agar seluruh kelas memiliki akses yang sama terhadap penyediaan sarana dan prasarana seperti <i>Smart TV</i> .
11.	Apa kendala yang dialami dalam penyediaan sarana dan prasarana <i>Smart TV</i> tersebut?	Yang menjadi kendala yaitu dari segi anggaran pendanaannya, karena anggaran perlatan tersebut cukup tinggi. Jadi kita setiap tahun bertahap mengadakan ketersediaan anggaran. Tahun kemaring kita datang sebanyak 5 unit, tidak hanya itu kami juga menyediakan

		proyektor namun belum dilakukan pemasangan karena keamanan belum memungkinkan.
12.	Bagaimana bapak memastikan bahwa fasilitas yang diberikan benar-benar sesuai kebutuhan di kelas	Kami biasanya mengevaluasi dengan bertanya langsung kepada guru-guru terkait penggunaan peralatan digital tersebut. Kami juga menanyakan kepada peserta didik apakah benar-benar guru telah menggunakan peralatan itu. Berdasarkan jawaban mereka, rata-rata menyatakan bahwa memang digunakan. Apalagi saat ini, guru juga diwajibkan untuk membuat dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital.
13.	Apa dampak yang bapak lihat dari penyediaan sarana <i>Smart TV</i> tersebut terutama dalam pengembangan kompetensi profesional guru?	Kami berharap dengan penyediaan sarana tersebut, kualitas pembelajaran semakin meningkat, guru lebih kreatif dalam pembelajaran berbasis digital, sehingga prestasi belajar peserta didik semakin bagus, serta motivasi anak-anak semakin baik. Kami selalu berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan Pendidikan maupun kurikulum.

Nama : Nasaruddin S.Pd  
 Jabatan : Wakamad bidang kurikulum  
 Hari/Tanggal : Jumat, 23 mei 2025  
 Waktu : 14:02-selesai

**Tujuan wawancara :**

Wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kebijakan kurikulum di MAN 1 Polewali Mandar, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Melalui Pelatihan peningkatan kompetensi

No.	Intrumen wawancara	Hasil wawancara
1.	Bagaimana peran bapak sebagai wakamad kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan?	Memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam rangka peningkatan kompetensi mereka merupakan salah satu program kerja kami. Semua guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peran kami adalah menyusun jadwal, menentukan materi maupun pemateri, serta menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi tersebut.
2.	Apa pertimbangan madrasah dalam memilih pelatihan yang harus diikuti oleh guru?	Pertimbangan kami yaitu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan kurikulum. Misalnya, saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka, maka kami merencanakan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah wajib diikuti oleh seluruh guru, seperti pelatihan yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya.
3.	Bagaimana bapak sebagai wakamad kurikulum memonitor serta	Wakamad kurikulum sebagai penyelenggara tentu tetap mengevaluasi hasil pelatihan tersebut. Semisal pelatihan tentang pengembangan bahan

	mengevaluasi keikutsertaan dan hasil pelatihan yang diikuti oleh guru tersebut?	ajar, maka kami akan memberikan tugas untuk menyusun bahan ajar sesuai yang dipelajari dari pelatihan tersebut.
4.	Apa saja kendala yang dialami Ketika melakukan pelatihan?	Pada kegiatan peningkatan kompetensi kemaring, secara teknis tidak ada kendala.
5.	Bagaimana bapak melihat dampak dari kegiatan pelatihan yang di selenggarakan?	Perihal dampaknya terhadap pembelajaran, itu sudah tentu ada. Pertama, guru jadi tahu apa kebutuhan mereka maupun kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Guru juga mampu memanajemen pembelajaran dengan baik, serta bisa membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum

Nama Responden : Muhammad Ansar S.Pd.,M.Pd.  
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana  
 Sarana : Smart TV  
 Hari/Tanggal : Selasa/10 Juni 2025  
 Waktu : 10.30-Selesai  
 Tempat : Kelas XI SK 1

Tujuan wawancara:

Menggali informasi terkait penyediaan sarana smart TV di kelas sebagai bagian dari kontribusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru akidah akhlak di MAN 1 Polewali Mandar.

No.	Instrument wawancara	Hasil wawancara
1.	Sejak kapan madrasah menyediakan sarana <i>Smart TV</i> ?	Madrasah mulai menyediakan <i>Smart TV</i> sejak tahun 2023, dengan jumlah awal sebanyak 5 unit. Kemudian, pada tahun 2024 hingga sekarang, terdapat penambahan sebanyak 7 unit <i>Smart TV</i> . Pemenuhan akses terhadap <i>Smart TV</i> ini dilakukan secara bertahap.
2.	Apa alasan utama madrasah menyediakan <i>Smart TV</i> sebagai sarana pembelajaran ?	Sekarang ini, perkembangan pendidikan dan pembelajaran memang sudah diarahkan untuk memanfaatkan sarana digital, termasuk guru yang dituntut untuk bisa menyampaikan materi melalui media berbasis digital. Terdapat juga dorongan dari pemerintah agar guru menggunakan sarana digital dalam proses pembelajaran. Karena itu, sejak tahun 2023 madrasah sudah mulai menyediakan <i>Smart TV</i> dan langsung kami manfaatkan. Penggunaannya sangat membantu, baik dari segi efisiensi waktu, efektivitas, maupun fleksibilitas dalam proses pembelajaran di kelas. Kami juga terus mendorong para guru untuk menggunakan fasilitas ini. Guru harus siap menyiapkan materi ajar seperti PPT dan video pembelajaran, lalu dikoneksikan ke <i>Smart TV</i> . Itu sangat membantu peserta didik

		dalam memahami materi lebih cepat, dan juga membantu guru dalam mencapai ketuntasan belajar sesuai target kurikulum
3.	Apakah pengadaan <i>smart TV</i> ini merupakan inisiatif langsung dari Kepala Madrasah?	Tentu, pengadaan sarana <i>Smart TV</i> ini adalah inisiatif langsung dari Kepala Madrasah, namun tetap memperhatikan komunikasi dengan rekan-rekan guru.
4.	Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam proses perencanaan dan pengadaan <i>Smart TV</i> di kelas?	Kepala Madrasah tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepada para guru dalam mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan <i>Smart TV</i> . Beliau juga terus mendorong guru-guru untuk menyampaikan materi ajarnya secara digital melalui penggunaan <i>Smart TV</i> di kelas.
5.	Terkait pemanfaatan <i>Smart TV</i> , apakah terdapat pelatihan untuk guru dalam menggunakannya?	Untuk pelatihan secara khusus memang tidak ada, tapi ada <i>help desk</i> yang merupakan bagian dari tim <i>IT</i> madrasah. <i>Help desk</i> ini diharapkan bisa membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan <i>Smart TV</i>
5.	Apakah ada kebijakan atau instruksi khusus dari Kepala Madrasah terkait pemanfaatan <i>Smart TV</i> di kelas, termasuk untuk guru akidah akhlak?	Iya, Kepala Madrasah memberikan kebijakan maupun instruksi agar guru tetap mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis digital, supaya guru mampu mengoperasikan <i>Smart TV</i> dalam menyajikan pembelajaran di kelas
6.	Berapa jumlah unit <i>Smart TV</i> yang telah disediakan dan di kelas mana saja?	Untuk saat ini, <i>Smart TV</i> di madrasah berjumlah 12 unit, yang tersebar di beberapa ruangan, yaitu di aula, laboratorium komputer, ruang Kepala Madrasah, serta di kelas XI SK 1, XI SK 4, XI SK 5, XI Agama 3, XI Agama 2, XI Agama 1, XI Sosial 2, XI Sosial 3, dan XI Sosial 4."
7.	Apa kendala yang dialami sehingga pengadaan <i>Smart TV</i> masih sangat terbatas?	Kendalanya itu masih pada keterbatasan anggaran, kemudian dari segi keamanan juga masih belum memadai, sehingga dikhawatirkan sarana tersebut bisa dicuri atau dirusak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

8.	Bagaimana harapan bapak sebagai wakamad sarana dan prasarana terkait sarana pembelajaran di madrasah?	Saya berharap supaya sarana pembelajaran bisa lebih dikembangkan dan ditambah, untuk memenuhi kebutuhan di kelas. Soalnya masih cukup banyak kelas yang belum terpenuhi, apalagi madrasah kita ini sudah berbasis digital. Harapannya ke depan, setiap guru punya website pribadi yang berisi materi ajar mereka. Jadi, saat mengajar, guru tinggal membuka web tersebut dan langsung menyambungkannya ke <i>Smart TV</i> . Bukan lagi buku yang kami andalkan, jadi kami tidak perlu bolak-balik lagi ke perpustakaan untuk mengambil materi.
9.	Bagaimana peran bapak, sebagai wakamad saptas dalam sarana <i>Smart TV</i> ini?	Peran saya yaitu selalu memantau, merawat, dan mengamankan semua sarana, termasuk <i>Smart TV</i> . Saya juga memantau penggunaannya dan menjalankan fungsi perawatan, seperti rutin mengecek apakah masih berfungsi dengan baik atau tidak. Alhamdulillah, sejauh ini belum ada yang rusak.

Nama Responden : M. Abduh, SS  
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak kelas XI  
 Hari/Tanggal : Selasa/10 Juni 2025  
 Waktu : Wawancara dilakukan sebanyak dua kali, yaitu :  
 1. Kamis, 21 mei 2025 (wawancara awal) pukul 11.00-selesai  
 2. Selasa/10 Juni 2025 (wawancara mendalam) pukul 02.23-selesai  
 Tempat : Kelas XI SK 1

**Tujuan wawancara:** Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kontribusi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran Kepala Madrasah dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, baik melalui kebijakan, pelatihan, pemberian fasilitas, maupun pendampingan secara langsung. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk kompetensi profesional yang telah dimiliki atau dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak.

No.	Instrument wawancara	Hasil wawancara
1.	Apakah ustadz pernah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru?	Pernah, Kami rutin mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru, MGMP, kemudian Kepala Madrasah juga selalu menuntun kami untuk menciptakan metode-metode pembelajaran agar guru dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, baik itu berbasis digital atau hal yang lain.
2.	Apakah mengikuti pelatihan tersebut relevan dengan kebutuhan ustadz, sebagai guru Akidah Akhlak?	Pelatihan tersebut sangatlah relevan dengan kebutuhan kami sebagai guru-guru, karena dari pelatihan itu kami belajar banyak hal, terutama tentang berbagai macam metode pembelajaran. Dengan metode-metode itu, peserta didik jadi lebih nyaman dalam menerima pembelajaran. Apalagi metode pembelajaran

		berbasis digital, seperti pembuatan video maupun penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran, itu sangat membantu kami di kelas.
3.	Apa manfaat yang bapak rasakan setelah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi tersebut?	Sangatlah bermanfaat. Yang tadinya kami tidak tahu apa-apa, sekarang jadi lebih paham tentang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Saya juga jadi lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar. Pelatihan EDM dan e-RKAM membuat saya mengerti bagaimana merancang kegiatan yang berbasis pada kebutuhan. Pembelajaran pun jadi terasa lebih hidup.
4.	Bagaimana tanggapan bapak terkait kebijakan Kepala Madrasah yang mengharuskan guru-guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi tersebut?	Saya anggap itu sebagai langkah strategis, karena pendidikan agama juga membutuhkan inovasi. Selama Kepala Madrasah mendukung, saya rasa kewajiban mengikuti pelatihan ini sangat bermanfaat. Dalam pelatihan tersebut, madrasah menghadirkan beberapa pemateri yang berbeda, sehingga kami sebagai guru bisa belajar lebih banyak dan dari berbagai sudut pandang
5.	Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pelatihan?	Biasanya, kendala yang kami hadapi hanya pada faktor jaringan, terutama saat pelatihan dilakukan secara online. Namun, jika berbicara tentang pelatihan peningkatan kompetensi yang diadakan tahun lalu, pelatihan tersebut berjalan lancar dan tidak ada kendala.
6.	Bagaimana pelatihan peningkatan kompetensi professional tersebut, memberi wawasan terkait teknologi atau seni dalam mengajar?	Terkait pelatihan peningkatan kompetensi guru yang kami ikuti, itu sangatlah bermanfaat bagi kami, baik dalam bidang teknologi maupun seni. Banyak hal baru yang kami dapatkan dari pelatihan tersebut hal-hal yang sebelumnya belum terpikirkan oleh kami sebagai guru dalam merancang metode pembelajaran. Selain itu, dalam pelatihan tersebut kami juga mendapat motivasi dan ide-ide penggunaan metode baru, sehingga pembelajaran bisa terasa lebih nyaman dan menyenangkan, baik bagi guru maupun peserta didik.

7.	Bagaimana ustadz menerapkan metode baru yang diperoleh dari pelatihan peningkatan kompetensi tersebut?	Terkait pemanfaatan metode baru dari pelatihan yang kami ikuti dalam rangka peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang IT, kami mendapatkan banyak metode dan aplikasi yang bisa digunakan dan diterapkan langsung kepada peserta didik dalam proses pembelajaran
8.	Apakah terdapat saran ustadz terhadap pihak madrasah terkait kebijakan pelatihan tersebut?	Sebagai guru yang ingin memiliki pengetahuan yang lebih luas, saya menyarankan kepada pihak madrasah agar pelatihan peningkatan kompetensi dapat dilakukan dua hingga tiga kali dalam satu semester. Hal ini tentu sangat membantu kami untuk terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman.”
9.	Apakah pelatihan peningkatan kompetensi guru yang telah diikuti, menekankan materi ajar sesuai dengan kurikulum sekolah?	Iya, itu sesuai dengan kurikulum sekolah. Misalnya, penggunaan digitalisasi juga termasuk dalam ruang lingkup materi pelatihan peningkatan kompetensi guru.
10.	Kurikulum apa yang telah diterapkan di madrasah dan jelaskan menurut pemahaman ustadz terkait kurikulum tersebut?	Sekarang ini kan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu berinovasi, berkreasi, dan menciptakan sebuah karya. Jadi, meskipun mereka sudah lulus, mereka tetap bisa menghasilkan karya yang bermanfaat.”
11.	Materi apa saja yang bapak peroleh dari pelatihan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah?	Banyak materi yang disampaikan, seperti moderasi beragama, kemudian pemanfaatan digitalisasi dalam proses pembelajaran. Materi-materi lainnya juga membahas tentang kedisiplinan, akhlak, serta pelestarian budaya lokal, terutama budaya yang ada di Mandar.

12.	Apakah pelatihan peningkatan kompetensi tersebut, memberikan pemahaman terhadap penyusunan perangkat ajar? Jelaskan dan berikan contohnya?	Tentu, terkait dengan kurikulum kita saat ini, terdapat yang namanya P5, di mana peserta didik diarahkan untuk menciptakan berbagai karya. Karena itu, dalam perangkat pembelajaran, komponen P5 ini harus tercantum dan menjadi bagian dari proses pembelajaran
14.	Apakah <i>Smart TV</i> membantu ustadz, dalam penyampaian materi ajar sesuai dengan kurikulum di madrasah terhadap peserta didik?	Dengan adanya <i>Smart TV</i> dan akses internet yang memadai, kami bisa memperkaya materi pembelajaran melalui berbagai sumber, seperti video ceramah, animasi pendidikan, PPT, maupun dokumenter keislaman. Fasilitas ini sangat mendukung kami dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan pendekatan yang lebih modern dan menarik. Selain itu, hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pengembangan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal mengelola kelas digital, memilih media pembelajaran yang tepat, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode mengajar. Hanya saja, karena <i>Smart TV</i> baru tersedia di beberapa kelas, tidak semua peserta didik bisa merasakan manfaat dari fasilitas tersebut.
15.	Bagaimanan ustadz memanfaatkan sarana <i>Smart TV</i> untuk menjelaskan konsep-konsep keilmuan akidah akhlak, jelaskan sesuai pengalaman ustadz?	Dalam memanfaatkan smart TV, saya memuat materi ajar dalam berbentuk ppt, maupun video Islami yang langsung berkaitan dengan materi ajar. Semisal saya membahas tentang adab pergaulan remaja, nah dalam ppt maupun video Islami tersebut saya tunjukkan bagaimana adab dalam bergaul antar sesama.
18.	Apakah <i>Smart TV</i> membantu peserta didik lebih mudah memahami relevansi materi Pelajaran dengan kehidupan nyata?	Tentu sangat membantu. Dengan adanya <i>Smart TV</i> , saya menerapkan metode pembelajaran kelompok kepada peserta didik. Setiap kelompok saya tugaskan untuk membuat presentasi PowerPoint atau mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi, karena mereka sendiri yang mencari, mengerjakan, dan mempresentasikan hasil tugas mereka

19.	Bagaimana ustadz mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka, melalui <i>Smart TV</i> tersebut?	Saya biasanya memberikan video atau kisah-kisah, baik kisah para nabi maupun video inspiratif lainnya yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Setelah itu, saya jelaskan maknanya kepada mereka, sehingga mereka bisa belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”
20.	Bagaimana bapak memahami struktur keilmuan dalam mata Pelajaran akidah akhlak yang bapak ajarkan langsung?	<p>Terkait dengan materi yang saya ajarkan kepada peserta didik, alhamdulillah, saya memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran. Pertama, saya menggunakan buku paket sebagai acuan utama. Kedua, seiring dengan perkembangan era digital saat ini, saya juga memanfaatkan berbagai konten edukatif yang tersedia di media sosial sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik.</p> <p>Saya selalu menekankan kepada peserta didik bahwa akidah dan akhlak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik yang memiliki akhlak baik adalah mereka yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Adapun materi yang saya ajarkan pada semester ganjil meliputi tema-tema adab, seperti adab berpakaian, adab bepergian, dan adab menerima tamu. Selain itu, materi juga mencakup pembahasan mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.</p>
21.	Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang biasa bapak gunakan untuk menyampaikan materi.	Saya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, pembuatan makalah, pembuatan resume, power point, menayangkan video islami serta metode aplikasi yang saya gunakan

22.	Bagaimana bapak mengaitkan nilai-nilai akidah akhlak dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari dan bagaimana bapak menanamkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran akidah akhlak?	Dalam pembelajaran akidah akhlak, tidak pernah lepas dari kearifan lokal, berbicara masalah akhlak, terdapat istilah dalam mandar yaitu kata 'tabe', yang merupakan bagian dari proses akhlak mulia. Dan salah satu yang membuat saya tertarik dengan materi akhlak yaitu selalu memuat pola kehidupan Masyarakat, yang dilakukan setiap harinya antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, contoh anak muda yang memiliki akhlak yang baik adalah yang selalu membudayakan 'tabe'. Dan disini dibudayakan oleh peserta didik sendiri.
-----	---	--

Nama Responden : Faharuddin, S. Pd.I., MM  
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak kelas XII  
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 mei 2025 wawancara awal  
 Waktu : 01.00-selesai  
 Tempat : Kelas XI SK 1

**Tujuan wawancara :** Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kontribusi Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran Kepala Madrasah dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, baik melalui kebijakan, pelatihan, pemberian fasilitas, maupun pendampingan secara langsung. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk kompetensi profesional yang telah dimiliki atau dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak.

No	Instrument wawancara	Hasil penelitian
1.	Pernahkah ustasz diwajibkan oleh Kepala Madrasah untuk mengikuti pelatihan atau workshop? Jika ya, jenis pelatihan apa saja yang pernah Anda ikuti?	Iya, sering. Termasuk pelatihan terkait kebijakan Kemenag, peningkatan kompetensi guru, moderasi beragama, Kurikulum Merdeka, hingga penyusunan program madrasah berbasis data. Kepala Madrasah mewajibkan sertifikat sebagai bukti
2.	Apakah kewajiban mengikuti pelatihan tersebut relevan dengan kebutuhan Anda sebagai guru Akidah Akhlak?	Relevan sekali. Apalagi peserta didik kelas XII cenderung kritis. Pelatihan membuat saya lebih siap menghadapi dinamika peserta didik dan lebih kreatif dalam pembelajaran
3.	Apa manfaat yang bapak rasakan setelah melakukan pelatihan peningkatan	Saya lebih siap dalam merancang pembelajaran. Pelatihan berbasis data sangat membantu memahami kebutuhan peserta didik

	kompetensi tersebut?	dan membuat pembelajaran lebih kontekstual, dan juga dalam pelatihan tersebut berbagai pemateri di undang sehingga banyak ilmu yang kami bisa peroleh.
4.	Bagaimana tanggapan bapak terkait kebijakan kepala madrasah yang mewajibkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi tersebut?	Saya setuju. Kebijakan itu menunjukkan perhatian Kepala Madrasah terhadap kualitas guru. Dan juga dengan adanya kebijakan tersebut kami lebih mampu mengembangkan kompetensi kami.
5.	Bagaimana pelatihan peningkatan kompetensi profesional tersebut, memberi wawasan terkait teknologi atau seni dalam mengajar?	pelatihan peningkatan kompetensi profesional yang dilaksanakan sebelumnya sangat memberikan dampak positif, terutama dalam membuka wawasan guru terkait pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui materi pelatihan seperti <i>pengembangan madrasah berbasis digital</i> , guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi pembelajaran, teknik pembuatan media ajar berbasis video, serta penggunaan platform digital dalam penyampaian materi yang lebih interaktif.
6.	Bagaimana ustadz menerapkan metode baru yang diperoleh dari pelatihan peningkatan kompetensi tersebut?	Kepala Madrasah sangat berperan aktif dalam mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan yang dirasakan adalah tersedianya fasilitas seperti koneksi internet, perangkat laptop, serta pengadaan Smart TV di beberapa kelas. Namun sarana smart tv belum tersedia

		disemua kelas, baru tersedia di kelas XI, sehingga saya sebagai guru akidah akhlak tidak menggunakan akses tersebut. Namun saya biasa menggunakan proyektor madrasah, untuk pembelajaran.
7.	Bagaimana bapak memahami struktur keilmuan dalam mata Pelajaran akidah akhlak yang bapak ajarkan langsung?	Materi akidah akhlak yang saya ajarkan sangatlah terstruktur, mulai dari kelas X hingga kelas XII, dikelas XI peserta didik dikenalkan pada dasar-dasar akidah dan akhlak, di kelas XI materi diperkuat dengan pendalaman konsep dan contoh penerapan nilai akhlak, lalu dikelas XIII fokus pada penguatan dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang biasa bapak gunakan untuk menyampaikan materi	Saya biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, metode pemberian tugas, serta terkadang menayangkan video pembelajaran
9.	Bagaimana bapak mengaitkan nilai-nilai akidah akhlak dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari dan bagaimana bapak menanamkan nilai-nilai budaya local dalam proses pembelajaran akidah akhlak?	Dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII, saya selalu menekankan bahwa materi-materi seperti semangat berlomba dalam kebaikan, kolaborasi, dan etika profesi itu bukan sekadar teori. Misalnya saat membahas semangat fastabiqul khairat (berlomba dalam kebaikan), saya mengajak peserta didik untuk menceritakan kegiatan sosial atau keagamaan yang pernah mereka ikuti. Dari situ mereka belajar bahwa kebaikan tidak harus menunggu kesempatan besar, tapi bisa dimulai dari hal kecil seperti membantu teman belajar atau ikut

	kerja bakti di lingkungan sekolah.”
--	-------------------------------------

### C. Format Hasil Dokumentasi

No	Jenis dokumen	Bentuk dokumen	Sumber dokumen	Tanggal pengambilan	Keterangan
1.	Profil MAN 1 Polewali Mandar	Foto	Web MAN 1 Polewali Mandar	21 Mei 2025	Diverifikasi
2.	Visi dan Misi MAN 1 Polewali Mandar	Foto	Web MAN 1 Polewali Mandar	21 Mei 2025	Diverifikasi
3.	Daftar Guru Akidah Akhlak yang telah sertifikasi.	LAP, Januari 2025 MAN 1 Polewali Mandar	Staf MAN 1 Polewali Mandar	7 Mei 2025	Diverifikasi
4.	Dokumentasi Pelatihan Guru	Dokumen Laporan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru.	Staf MAN 1 Polewali Mandar	20 Mei 2025	Diverifikasi
5.	Foto Penggunaan Smart TV pada pembelajaran Akidah Akhlak	Dokumen Perangkat Ajar Guru Akidah Akhlak.	Guru Akidah Akhlak.	17 Juni 2025	Diverifikasi
6.	Perangkat Ajar berupa RPP dan Modul Ajar guru-guru Akidah Akhlak.	File Dokumen.	Guru Akidah Akhlak	31 Mei 2025	Diferivikasi

## Lampiran 2

### OBSERVASI DI MAN 1 POLEWALI MANDAR



Gambar 1. Observasi di MAN 1 Polewali Mandar



Gambar 2. Wawancara Kepala MAN 1 Polewali Mandar (Pra Observasi)



Gambar 3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut dengan Kepala MAN 1 Polewali Mandar



Gambar 4. Wawancara dengan WAKAMAD Bidang Kurikulum



Gambar 5. Wawancara dengan WAKAMAD bidang Sarana dan Prasarana



Gambar 6. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI



Gambar 7. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XII



Gambar 8. Pemanfaatan Sarana *Smart TV* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar 8. Dokumentasi Laporan Kegiatan Pelatihan Guru MAN 1 Polewali Mandar



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan pelatihan Guru-guru MAN 1 Polewali Mandar.



Gambar 10. Sertifikat Keikutsertaan Pelatihan Peningkatan Kompetensi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 POLEWALI MANDAR  
Jl. Raya Majene No. 175 Kec. Mapili Kab. PolewaliMandar

DAFTAR HADIR  
KEGIATAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
TAHUN 2024

hari : Jumat  
tanggal : 19 Juli 2024

Materi : Pengembangan Madrasah Berbasis Digital  
Pemateri : Zulfikah Nur, S. Pd. I., M. Pd. I

NO	NAMA	JABATAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	BUDIMAN, S.Pd., M.Si	Kepala MAN 1 Polman																									
2	ABDUL KADIR, S.Sos.I	Guru MAN 1 Polman																									
3	ABDULLAH, S.Ag	Guru MAN 1 Polman																									
4	AMRI, S.Pd.I	Guru MAN 1 Polman																									
5	ASMAWATI A	Guru MAN 1 Polman																									
6	Dra. Hj. MARJUM, S.Pd	Guru MAN 1 Polman																									
7	Dra. Hj. RUSNI ABD. RASYID	Guru MAN 1 Polman																									
8	Dra. RITA LARA	Guru MAN 1 Polman																									
9	Dra. ST. BAURAH	Guru MAN 1 Polman																									
10	Drs. H. PABELLO, M.Pd.I.	Guru MAN 1 Polman																									
11	FAHARUDDIN, S.Pd.I	Guru MAN 1 Polman																									
12	HADIJAH, S.Pd.I	Guru MAN 1 Polman																									
13	HUSNIATI, S.Ag	Guru MAN 1 Polman																									
14	M. ABDULH. SS	Guru MAN 1 Polman																									
15	MUHAMMAD ANSHAR, S.Pd.I, M. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
16	MUHAMMAD ILYAS, S.Ag	Guru MAN 1 Polman																									
17	MUHAMMAD SYARIF AZIS, S.Ag., M. Pd. I	Guru MAN 1 Polman																									
18	NURDIN, S.Ag., M.Pd	Guru MAN 1 Polman																									
19	RAHMAWATI, S.Pd	Guru MAN 1 Polman																									
20	AMIR, S.Ag	Guru MAN 1 Polman																									
21	JAMALUDDIN G. SE	Guru MAN 1 Polman																									
22	KASMAWATI, S.Pd	Guru MAN 1 Polman																									
23	MADAWARAH, S.Ag	Guru MAN 1 Polman																									
24	MISBANUR, S.Pd.I	Guru MAN 1 Polman																									
25	MUSDALIPAH, S.Sos	Guru MAN 1 Polman																									

Gambar 11. Daftar Hadir Keikutsertaan Pelatihan Peningkatan Kompetensi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah : MSN 1 Poleswali Mandar	Kelas/Semester : XII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Ragam Sikap Terpuji	KD : 3.6 dan 4.6
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• memahami materi terkait <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan, Berkeja Keras dan Kolaborasi</i> dengan baik;</li> <li>• menyampaikan materi terkait <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan Berkeja Keras dan Kolaborasi</i> dengan baik;</li> <li>• mengomunikasikan materi terkait <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan, Berkeja Keras dan Kolaborasi</i> dengan baik.</li> </ul>	
<b>Media</b>	<b>Alat / Bahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>• <i>Lembar penilaian</i></li> <li>• <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>• Laptop &amp; infocus</li> <li>• Internet :</li> </ul>
<b>B. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Permainan Ke-1</b>	
<b>Pendahuluan</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking).</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</li> <li>4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memahaminya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan, Berkeja Keras dan Kolaborasi</i>.</li> </ul>
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan Berkeja Keras dan Kolaborasi</i>.</li> </ul>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibantu dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan, Berkeja Keras dan Kolaborasi</i>.</li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan, Berkeja Keras dan Kolaborasi</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</li> </ul>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.</li> <li>2. Guru memberikan penilaian hasil secara acak dan singkat.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.</li> </ol>
<b>C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sikap: Lembar pengamatan.</li> <li>• Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik.</li> <li>• Penilaian Keterampilan: Kinerja &amp; observasi diskusi.</li> </ul>	

Gambar 12. RPP Pembelajaran Guru Akidah Akhlak kelas.

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK	
<p style="text-align: center;"><b>MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK</b> MUNCULNYA ALIRAN-ALIRAN AKIDAH AKHLAK DALAM PERISTIWA <i>Tahkim</i></p>	
Fase/Semester: F/1 (Satu)	Kelas: XI (Sebelas)
Elemen: Akidah	Alokasi Waktu: 8 JP atau sesuai kebutuhan (JP=35 menit)
<b>Tujuan Pembelajaran:</b>	
Peserta didik mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pengertian dan latar belakang munculnya aliran-aliran akidah dalam peristiwa <i>tahkim</i> dengan benar.</li> <li>• Menelaah faktor penyebab dan akibat munculnya aliran-aliran akidah dengan benar.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antar kemunculan aliran-aliran akidah dalam peristiwa <i>tahkim</i> dengan benar.</li> </ul>	
Mengimplementasikan sikap teguh pendirian, berpikir kritis, dan toleran dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sebagai cermin diri dalam menghadapi perbedaan aliran-aliran dalam ilmu kalam.	
<b>Profil Pelajar Pancasila:</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Bermalar Kritis</li> <li>• Bergotong Royong</li> </ul>	
<b>Profil Pelajar Rahmatan Lili'Alamin:</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> <li>• Dinamis dan Inovatif (<i>Tatawuruwa Ibtikar</i>)</li> <li>• Musyawarah (<i>Siyar</i>)</li> <li>• Adil dan Konsisten (<i>U'ndal</i>)</li> </ul>	
<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali pembelajaran dengan berdoa, mendata absensi siswa, dan memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>• Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.</li> <li>• Memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik mengetahui tujuan belajarnya sendiri (Misalnya: Apakah kalian pernah mendengar tentang peristiwa <i>tahkim</i>? Apa yang terjadi saat itu?).</li> <li>• Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka tentang peristiwa <i>tahkim</i> dan aliran kalam.</li> </ul>	
<b>A. Ilmu Kalam (4JP)</b>	
Peserta didik mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pengertian dan latar belakang munculnya aliran-aliran kalam dalam peristiwa <i>tahkim</i> dengan benar.</li> <li>• Menelaah faktor penyebab dan akibat munculnya aliran-aliran kalam dengan benar.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antar kemunculan aliran-aliran kalam dalam peristiwa <i>tahkim</i> dengan benar.</li> </ul>	
Mengimplementasikan sikap teguh pendirian, berpikir kritis, dan toleran dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sebagai cermin diri dalam menghadapi perbedaan aliran-aliran dalam ilmu kalam.	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan secara singkat pengertian Ilmu Kalam, mencakup definisi dan esensi dalam Islam.</li> <li>• Peserta didik diminta untuk mencatat dan mengulang kembali pengertian Ilmu Kalam dengan kata-kata mereka sendiri untuk memastikan pemahaman.</li> </ul>	

Gambar 13. Modul Ajar Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anti, lahir di Dusun Kontar, Desa Botto, pada tanggal 05 Juni 2003, anak ke Enam dari 7 bersaudara, anak dari pasangan bapak Lu'mi dan ibu Rugayya, penulis pertama kali menempuh Pendidikan di TK Baiturrahman, dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MI DDI Botto, selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat MTs yaitu di MTs DDI Baru, selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018, pada tahun tersebut penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat MA di MAN 1 Polewali Mandar, dengan memilih jurusan Agama selama 3 tahun, dan lulus pada tahun 2021. Setelah itu, penulis meneruskan pendidikan di STAIN Majene dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha yang disertai dengan doa dan restu dari kedua orang tua, penulis dapat menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene). Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul "Kontribusi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru-guru Akidah Akhlak di MAN 1 Polewali Mandar".